

Api Kartini

No. 7 Th. I

Desember 1959

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini, Parjani Pradono

Penanggungdjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati, Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Sunito, Sulami, Rukmi B. Resobowo, Sartini, Sulistyowarni, Sutarni, Siti Suratih, Sudjinah

Ilustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Tilp. : Djtn 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7, Djakarta
Tilp. : Gb 4430

Uang langganan :

setahun	Rp.	37.—
enam bulan	„	19.—
tigabulan	„	10.—
etjeran per ex.	„	4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbalbalik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarip iklan :

1 pagina	Rp.	600.—
½ pagina	„	400.—
¼ pagina	„	250.—
⅛ pagina	„	150.—

Kontrak :

6 × muat, rabat 10%
12 × muat, rabat 15%

I S I

hal.

Surat dari Redaksi 1
Ibu tjinta kasih merpati 2
Hari Ibu 22 Desember 3
Hadiah untuk Ibu 5
Kepertjajaan 8
Taman Pendidikan anak2 9
Membela Perdamaian berarti membela haridepannja 11
Belindjangan 14
Wanita Amerika Latin membela kehidupan... 16
Membuat tjelana putera 18
Mendjelang Hari Natal dan Tahun Baru 19
Berita dari sana sini/Djawaban Redaksi 20
Wawantjara dengan pengasuh Lembaran Wanita RRI 21
Babu Minah ..... 23.

Keterangan gambar kulit muka :

Tanggung djawab Ibu sebagai pemberi kehidupan, pengasuh dan pembimbing anak2nja adalah berat tetapi mulia.

Foto : J.A. Waworuntu.

Gambar kulit muka No. 6 : Bunga teratai

Foto Deppen

SURAT DARI REDAKSI

Para pembatja jang budiman,

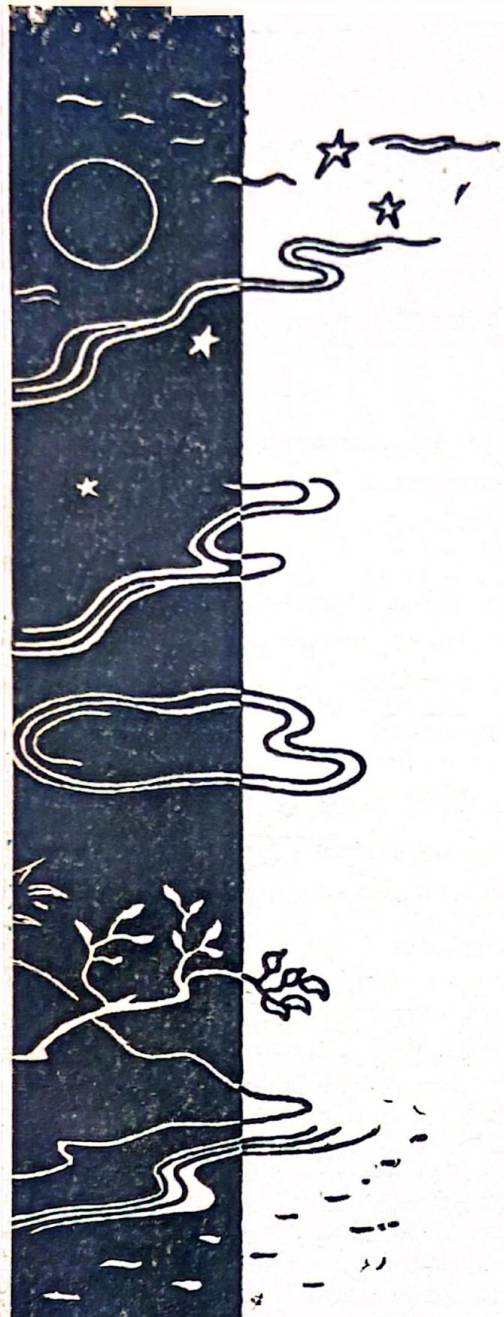
„Api Kartini" nomer terachir tahun ini mengadjak para pembatja sedjenak memperingati suatu peristiwa penting bagi kaum Ibu Indonesia ialah saat ketika untuk pertama kalinja tergalang persatuan antara berbagai perkumpulan wanita di Indonesia. Peristiwa ini terdjadi di Jogjakarta pada tgl. 22 Desember 1928, jang hingga kini telah mendjadi tradisi kita untuk merajakannja sebagai HARI IBU.

Semangat persatuan untuk mempertahankan hak2 wanita dan membela hak2 anak2, untuk menjempurnakan kemerdekaan tanahair dan memperdjuangkan perdamaian dunia, harus mendjiwai gerakan wanita kita, djustru pada saat seperti sekarang ini dimana bangsa kita menghadapi suatu tugas nasional ialah pelaksanaan Manifesto Politik Presiden Sukarno, dimana kaum wanita memegang peranan jang tidak kurang pula pentingnja. Semangat persatuan jang terkandung dalam Hari Ibu harus kita gali sedalam-dalamnja setiap kita memperingati Hari bersedjarah tersebut untuk selandjutnja kita miliki dan kita pergunakan dalam melaksanakan tugas nasional kita diatas. Idee persatuan untuk mentjapai tudjuan bersama ini lahir pada tgl. 22 Desember 1928, dan tradisi baik ini wadjib kita pupuk seterusnja.

Selain itu, selajaknja pula Hari Ibu dirajakan untuk menghormati djasa kaum Ibu umumnja, jang berperanan penting dalam keluarga dan masjarakat, jang dengan serta-merta mentjurahkan dan mengorbankan seluruh hidupnja untuk kepentingan keluarga dan terutama anak2nja, pendukung2 haridepan masjarakat kita. Maka tidak berkelebih-lebihanlah kiranja bila kita mengandjurkan kepada anak2 dan para suami — kaum Bapak —, hendaknja mereka nanti pada Hari Ibu dengan se-ichlas2-nja mau menjampaikan sesuatu tanda penghargaan dan penghormatan kepada ibunja, kepada isterinja.

Dan achirnja, „Api Kartini" mengadjak para pembatja jang budiman untuk menjampaikan hormat sedalam-dalamnja kepada kaum Ibu jang telah berdjasa dan mengorbankan putra-putrinja untuk perdjuangan kemerdekaan tanahair kita, untuk demokrasi dan perdamaian.





Ibu
Tjintakasih
Merpati

Ibu legariang melahirkan kelahiran
lara terabai, hanja mengenal nikmat
memeluktjium anaksajang intanesok.
Dengan segar ibu djauh memandang
tjintakasih merpati mengangkasa tinggi
sambar-menjambar mengepak-ngepak saja
damai bagi keajaman anak
damai bagi ketentraman ajah
damai bagi keamanan ibu,
zaman merpati sembahan kekidupan.

Ibu muram karena merpati
tjintakasih ibu dikedjar, diburu
setanhantu ledakantjoba
bomatom jang meremas segala tunas
bomhidrogin menumpas segala jang bebas
menjebar tangis membandjir,
ibu merintihpedih
ajah mebatangkara
anak mejatimpiatu,
dukaderita bukan sembahan kehidupan.

Ibu mengusap tetes airmata, membentak marah,
djangan kami dibikinkan halaman
kami sendiri pembikin halaman
sedjarah keperwiraan djuangibu
melawan keganasan penumpas tunas
mempertahankan tjintakasih merpati
mengitjaukan damai bahagiasedjahtera,
zaman merpati sembahan kehidupan

Mira

HARI IBU *22 Desember*

Wawantjara dengan Ibu Surjadarma



1. Berhubung dengan peringatan Hari Ibu jad., apakah pesan2 Ibu Surjadarma sebagai seorang ibu jang berpengalaman dalam perdjuangan wanita, perdamaian dan pendidikan anak2?
2. Bagaimana pendapat Ibu Surjadarma tentang pelaksanaan program sandang pangan. Pertanjaan ini kami adjukan berdasarkan kenjataan makin naiknja harga2 kebutuhan se-hari2 jang per-tama2 dirasakan oleh kaum ibu dan wanita rumahtangga.
3. Bagaimana pendapat Ibu tentang pendidikan anak2 kita sekarang, dihubungkan dengan komando Presiden untuk kembali kepada kebudajaan nasional dan menentang segala kebudajaan asing jang merusak.

I. Pada hari jang bersedjarah ini kami ingin menjerukan kepada kaum Ibu diseluruh Tanahair untuk menjedari kembali akan tugas jang diberikan kepadanja oleh sedjarah jaitu: menjelenggarakan masjarakat jang adil dan makmur untuk seluruh Bangsa Indonesia dan mentjiptakan dunia jang bahagia untuk seluruh umat manusia. Jang satu merupakan perdjuangan kebangsaan, jang lain merupakan perdjuangan kemanusiaan. Satu dengan lain tak dapat dipisah-pisahkan melainkan djalin-mendjalin. Dalam mengerahkan tenaga untuk menghadapi tugas kebangsaan itu hendaknja dipupuk iklim jang sebaik-baiknja untuk membangkitkan inisiatif dan kegiatan2 jang luarbiasa, jang berseribu-satu-muka. Iklim ini hendaknja didasarkan atas pengertian, kemauan baik dan pertjaja-mempertjajai jang memberikan ruangan kepada semua kegiatan jang menguntungkan Bangsa dan Tanahair.

Sudah tjukup banjak kerusakan kita derita sebagai akibat perang dingin jang selama ini berketjamuk diseluruh dunia dan meliputi udara Tanahair kita pula. Pada hakekatnja kaum Ibu diseluruh dunia, pun ditanahair tidak berkepentingan perangdingin ini, jang hanja merusak hubungan manusia dan manusia, menghambat pembangunan dan kemadjuan — terutama dibenua Asia dan Afrika — dengan tidak memberikan keuntungan suatu apapun.

Kaum ibu berkepentingan suatu masjarakat jang tenang, adil dan sedjahtera, dimana anak dengan tentram dapat masuk sekolah, dan dapat bergembira sesuka hatinja, djmana toko^2 pasar penuh dengan sandang-pangan jang dapat dibeli oleh kaum Ibu dari seluruh lapisan masjarakat, dimana rumah merupakan tempat bernaung jang wadjar, dimana hidup lebih berarti daripada rentetan usaha mentjari nafkah sadja dari lahir sampai maut.

Kaum ibu berkepentingan, bahwa hidup merupakan Njanjian Bersama jang mesra. Memperingati Hari Ibu tiap tahun berarti tiap tahun mempertinggi taraf perdjuangan: dari perdjuangan wanita chusus kearah perdjuangan sosial (masjarakat), kearah perdjuangan kemanusiaan.

*

II. Masalah Sandang Pangan bagi Bangsa Indonesia adalah suatu masalah jang harus dipetjahkan setjara integral. Ini memerlukan suatu blueprint, pola jang tegas, jang meliputi semua bidang kehidupan dimana garis^2 besar diletakkan untuk mewudjudkan suatu masjarakat adil dan makmur.

Semua tindakan (insidentil) jang tidak djalin mendjalin akan merupakan usaha tambalsulam belaka.

Semasa Kabinet Karya telah dilahirkan suatu ide jang baik, jang mengandung hidup sederhana dan penjederhanaan dalam segala lapangan kehidupan, jang sebenarnja dapat dipakai sebagai suatu djembatan untuk menudju masjarakat adil dan makmur, akan tetapi mengalami kega-

galan karena tidak di blueprintkan. Selama ini kita mengenal bermatjam-matjam gerakan, gerakan kerdjabakti, gerakan bertjotjok tanam, gerakan kebersihan, nasional dsb. Semua gerakan tidak membekas karena didjalankan setjara insidentil dan tidak teratur. Kita harus mentjari djalan untuk mengembalikan usaha^2 ini kepada suatu kelompok (penduduk) jang seketjil-ketjilnja didalam masjarakat jang dapat mengorganisasi dan melaksanakan usaha^2 jang bermanfaat itu setjara terus-menerus dengan adanja pengawasan jang sepenuhnja.

Kelompok (penduduk) telah ada, hanja belum diberikan arti sewadjarnja, jaitu Rukuntetangga.

Rukuntetangga ini ha[illegible] kita dinamisir dan reorganisasi se-baik^{2}nja untuk mendjalankan Gerakan Hidup Baru itu, untuk memetjahkan bersama bermatjam-matjam persoalan dalam masjarakat setjara kontinu.

Misalnja tiap^2 Rukuntetangga dapat diberikan pertanggungandjawab akan kebersihan daerah sekitar, akan distribusi bahan^2 pokok, akan kesehatan penduduk, akan keadaan fakir miskinnja, crossboysnja dsbnja. Dengan ini pula kita letakkan kembali dasar hidup gotongrojong (terutama di kota^2 besar) jang merupakan sendi utama dari masjarakat adil dan makmur.

Kaum Ibu dapat mendjalankan peranan jang penting dalam kegiatan ini karena merasa berkepentingan akan keselamatan rumahtangganja. Ia akan mendjadi motor dari community ketjil itu, penggerak, penjelenggara, pengawas usaha^2 jang bermanfaat. Semua tenaga merupakan tenaga sukarela, jang akan merupakan penjederhanaan jang mutlak bagi keuangan negara. Karena selama ini djutaan uang dihambur untuk gerakan^2 jang tidak membekas itu.

Kita mengharapkan usaha Pemerintah kearah itu, tidak sebagian sembojan jang mendjulang tinggi, melainkan sebagai djerih pajah jang langkah demi langkah mendjelmakan usaha^2 bersama jang bermanfaat.

★

III. Tiap pentjinta Tanahair akan menjambut dengan gembira komando Presiden jang bermaksud untuk mengembalikan kepribadian Indonesia kepada bangsa Indonesia.

Tiga setengah abad pendjadjahan telah lalu, akan tetapi adalah suatu realitet bahwa djiwa bangsa Indonesia telah menderita kerusakan^2 karenanja, jang sampai sekarang belum pulih. Sebagian besar kerusakan terdiri dari tidak/atau kurang adanja hargadiri jang menimbulkan kompleks^2 negatif jang merugikan dan keretakan jang melahirkan dualisme^2. Hal ini tidak kita ingin terulang kembali pada generasi baru karena untuk menghadapi Pembangunan Raksasa diperlukan suatu bangsa jang utuh djiwanja. Dasar harus kita letakkan pada djiwa anak dan ini memerlukan perlengkapan^2 jang sesuai dengan tudjuan tersebut, baik rochaniah maupun djasmaniah. Adalah tugas generasi sekarang, kaum Ibu dan Bapak, untuk mempersiapkan perlengkapan itu. Dari persiapan inilah akan tergantung sukses tidaknja pemulihan djiwa bangsa Indonesia jang luka dan retak itu dikemudian hari. Hal ini tidak dapat kita serahkan kepada alam fikiran liberal dalam konstelasi dunia sekarang, karena akan hanja mengakibatkan "the survival of the fitted," sadja. Suatu hal jang berbahaja dan riskant mengingat kita baru timbul dari tiga setengah abad pendjadjahan. Adalah bidjaksana apabila Pemerintah mengadjak seluruh masjarakat untuk bersama-sama dengan penuh kejakinan melaksanakan komando Bung Karno ini guna keselamatan hari kemudian anak^2 kita sendiri, sehingga unsur "paksaan" samasekali tidak terfikir. Disamping itu Pemerintah harus te menerus mendorong, menstimulir usaha kebudajaan nasional tidak hanja dengan kata^2 sadja melainkan dengan perbuatan^2 jang konkrit. Pada dewasa ini sebagian anak^2, pemuda pemudi untuk sementara menderita karena "omschakeling" ini, akan tetapi kami jakin bahwa kemudian mereka akan bergembira kembali akan tetapi dalam "bahasanja" sendiri. Dan ini akan merupakan keuntungan jang besar bagi perkembangan masjarakat Indonesia.

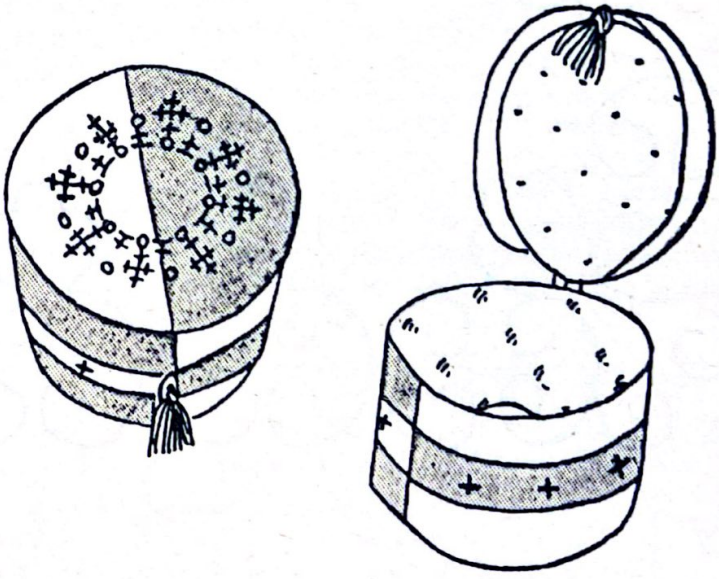


Hadiah untuk Ibu

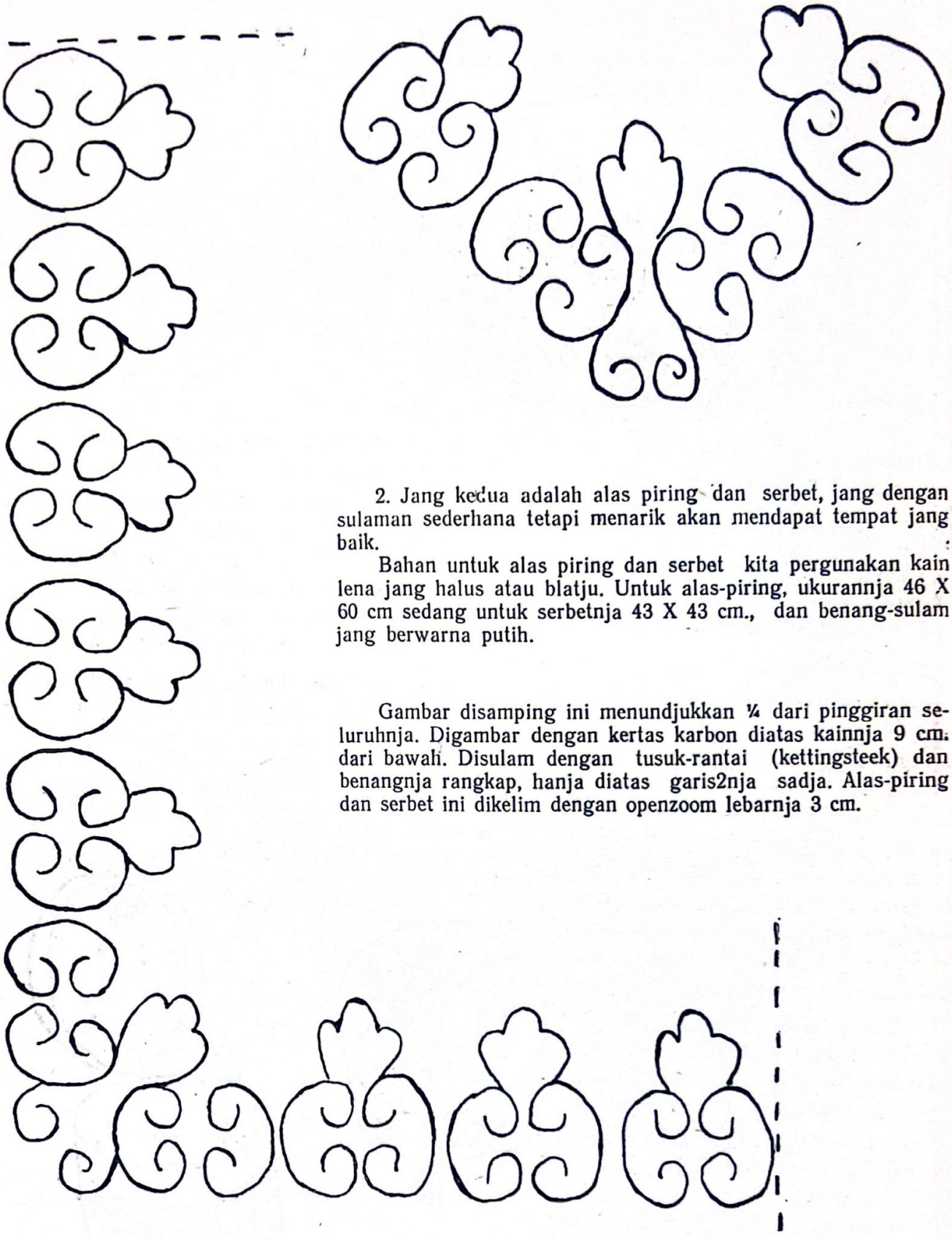
Hari Ibu adalah sekali tiap tahun. Ibu penjajang, pengasuh keluarganja, pemelihara rumahtangga dan dalam masjarakat kita seringkali pula pentjari nafkah. Ibu jang tanpa kenal lelah, setiap saat siap sedia memenuhi panggilan dan permintaan keluarganja sampai se-ketjil2nja. Alangkah gembira dan bahagianja Ibu, apabila pada Hari Ibu, anak2 dan Bapak memberi perhatian chusus dengan menjediakan sesuatu tanda terimakasih bagi djasa2 Ibu itu. Maka untuk membantu anak2 dan kaum Bapak dengan beberapa fikiran sadja, dibawah ini kami berikan beberapa tjontoh jang kiranja dapat dibuat atau dibeli.

1. Jang pertama adalah sebuah dos untuk tempat Ibu menjimpan peniti, djarum, benang, kantjing, dll. keperluan djahit. Atau dapat pula sebagai penjimpan tusuk konde, harnal, tjemara kalau dibuat agak besar, atau kalau Ibu mempunjai beberapa hiasan dapat pula dibuat tempat hiasan.

Mula2 ambillah karton jang tidak terlalu tebal dan guntinglah 2 lingkaran berapa besar menurut kesukaan saudara masing2, dua lingkaran itu ialah satu untuk dasarnja dan satu lainnja untuk penutupnja jang harus kita gunting lebih besar sedikit daripada dasarnja. Sekarang kita menggunting lagi satu persegi pandjang untuk menutup tepinja diukur persis dengan besarnja lingkaran tadi, dalamnja dos dapat saudara kira2 sendiri. Begitu djuga untuk membuat tepi pada tutupnja kita menggunting lebih tipis dan tidak perlu memenuhi lingkarannja, kurangi sedikit supaja lebih gampang menutupnja dan pada udjungnja bikinlah membulat (Lihat tjontoh). Sekarang untuk menjelesaikan dos ini kita membutuhkan dua matjam sisa kain ialah : satu untuk luarnja dan satu untuk luarnja dan satu untuk voeringnja (bagian dalamnja), untuk bagian luarnja tentu kita pilih kain jang lebih bagus misalnja ; sepotong kain beludru atau satin boleh djuga, lainnja dengan voeringnja jang tjotjok. Setelah kain digunting menurut pola2 dari karton tadi dengan ditambah untuk djahitan lalu djahitlah kain luar dan voeringnja dan pasanglah kartonnja didalam. Setelah selesai semua bagian2 dari karton tadi dan sekarang dapat dipasang dari tepi dan dasarnja dengan didjahit dari luar (overhands) pakai dengan tangan, begitu djuga membuat tutupnja. Djika dos ini akan disulam, sulamlah sebelum didjahit.



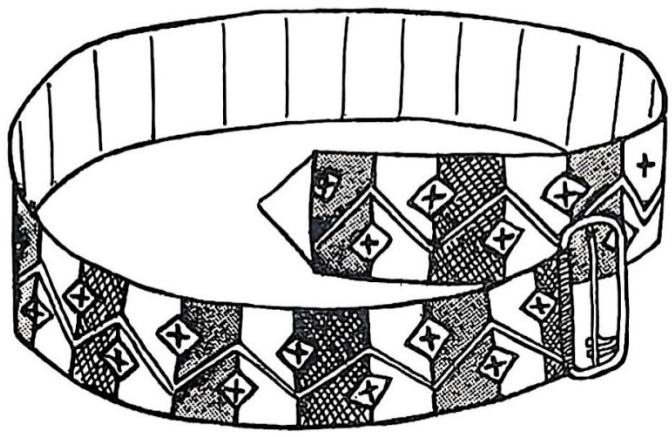
Doos bersulam dari kain jang indah



2. Jang kedua adalah alas piring dan serbet, jang dengan sulaman sederhana tetapi menarik akan mendapat tempat jang baik.

Bahan untuk alas piring dan serbet kita pergunakan kain lena jang halus atau blatju. Untuk alas-piring, ukurannja 46 X 60 cm sedang untuk serbetnja 43 X 43 cm., dan benang-sulam jang berwarna putih.

Gambar disamping ini menundjukkan ¼ dari pinggiran seluruhnja. Digambar dengan kertas karbon diatas kainnja 9 cm. dari bawah. Disulam dengan tusuk-rantai (kettingsteek) dan benangnja rangkap, hanja diatas garis2nja sadja. Alas-piring dan serbet ini dikelim dengan openzoom lebarnja 3 cm.



Sabuk bebe dari linen

3. Jang ketiga ialah sebuah sabuk untuk bebe. Bahannja dapat saudara pilih sendiri misalnja : linen, katun, kain bagor, setagen Bali akan menarik djuga; dll. Untuk voeringnja dapat kita pakai kain keras (ini sedikit susah tjarinja dan agak mahal harganja), atau dapat djuga dari bekas taplak medja dari plastik jang tebal. Ukurlah pinggang saudara dan tambahlah beberapa cm untuk „overslag"-nja. Bagian dalamnja boleh pakai kain lain jang polos. Lalu djahitlah bersama bagian luar dan dalamnja dan baliklah, sekarang pasanglah kain keras atau plastiknja jang telah digunting menurut model, dan achirnja gesper dipasang dan didjahit. Gespernja dapat beli ditoko.

UNTUK JANTO DAN TATI

Tjontoh2 diatas ini kiranja adalah puteri Ibu jang sudah agak besar.

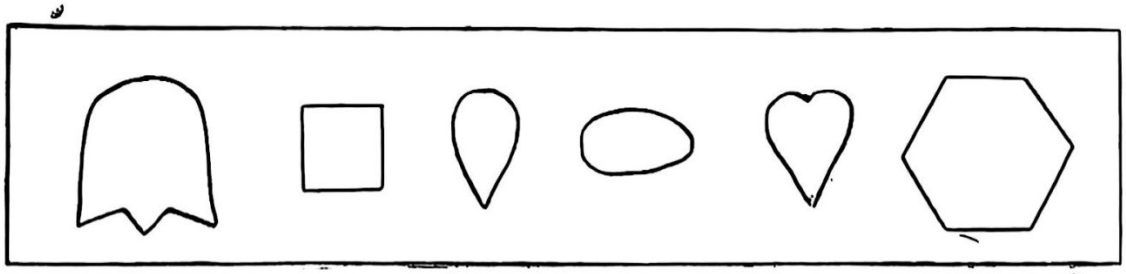
Tetapi Janto dan Tati jang baru berumur 4 dan 5 tahun fikirannja ingin djuga menundjukkan kasihsajangnja jang chusus kepada Ibu pada hari itu. Maka kiranja kepandaian jang didapatnja dari Taman Kanak2 bisa pula digunakan disini. Sebuah rangka atau les potret dengan mudah dapat dibuat dari guntingan2 kertas jang kemudian diberi warna dan ditempelkan atas karton. Guntingan2 kertas ini dapatlah dibuat seperti tjontoh disini. Diatas karton sebelumnja ditempelkan kertas putih bersih .

UNTUK DIDI DAN BAPAK

Si Didi jang belum mampu membuat apa2, maklum ia baru berumur 3 tahun dan djuga Bapak jang seringkali terlalu banjak pekerdjaan diluar rumah, kiranja bisa „berkomplot" dan membelikan Ibu sesuatu jang praktis, jang ada gunanja untuk dipakai setiap hari atau boleh djuga sesuatu untuk memenuhi selera Ibu. Barangnja tak usah besar, umpamanja bisa sabun mandi, tusuk konde, selendang atau giwang sederhana, tetapi dapat pula sebuah pot tanam2-an ketjil, berbunga ataupun tidak jang sekaligus dapat menjemarakkan ruangan makan atau duduk, jang se-hari2nja dibawah pemeliharaan Ibu.

Dan bagi anak2 jang sudah lebih besar, laki maupun wanita pada hari IBU dapatlah kiranja menundjukkan tjintanja dengan membantu Ibu, lebih daripada biasanja, untuk meringankan pekerdjaannja dirumah.

Demikianlah hanja beberapa fikiran sadja. Kasihsajang anak2 dan Bapak terhadap Ibu memang dapat dinjatakan dengan banjak bentuk dan pada Hari Ibu dengan bentuk jang chusus hendaknja.



Kepertjajaan

(oleh pembantu A.K.)

"Saja mau disuntik" — dengan kata2 jang berani ini Jono memasuki kamar praktek dokter.

Setiap tahun ibunja membawanja ke dokter untuk mendapatkan suntikan guna mentjegah berbagai matjam penjakit menular jang berbahaja.

Kali ini Jono sudah tjukup tua untuk bertanja matjam2 tentang kepergiannja ke dokter.

Mula2 ia ingin tahu kemana mereka pergi. "Ke dokter". Sekarang ia ingin tahu mengapa. Ia toh tidak sakit ?

"Tidak, kau tidak sakit. Dan dokter akan memberikan kau suntikan untuk mendjaga supaja kau tidak sakit". Sementara diam. Kemudian keluarlah pertanjaan jang tak dapat dihindari : "Apa disuntik itu sakit?"

"Ja", djawab ibunja setjara berterus terang. "Sakit sedikit".

Ini tidak mengenakkan Jono. "Saja tidak mau!"

"Tetapi harus" kata ibunja tenang.

Mereka toh sudah dalam perdjalanan. Kembali tentu tak mungkin, ini Jono tahu benar. Apa sekarang ? Menangis ? Ini tidak akan menolong, dan Jono tahu pula. Sungguh aneh, bahwa dia harus dapat mengatasi semua ini. Bersama-sama dengan ibu, adalah suatu hiburan! Tangan ketjil jang dingin meraba tangan ibunja.

Jono mentjoba mengenal ngerinja bahaja. Bahaja jang dikenal tentu kurang daja mengantjamnja! Apakah sakit sekali?" Sekarang ibunja dapat menolong nja sedikit. "Ah, tidak, hanja sakit dan sebentar djuga sudah hilang". Dan untuk sedikit menambah keberaniannja, ibunja menambahkan — sambil memegang tangan anaknja jang dingin erat2 —! "Anak sebesar kau tidak akan merasa apa2".

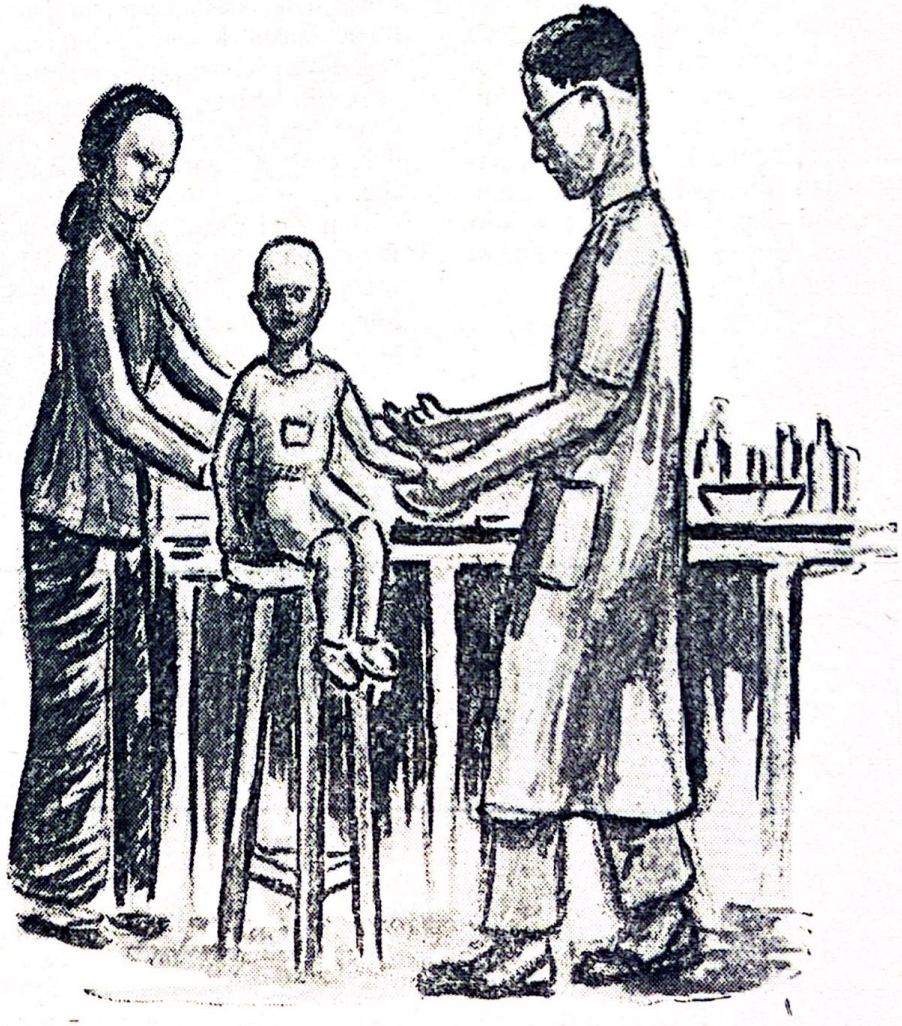
Seterusnja Jono diam. Ia tahu, bahwa ia tak dapat berbuat apa2. Dan ia mengambil keputusan : ia akan mendjadi anak jang besar! Suatu keputusan jang berani bagi manusia jang hanja berumur 3 tahun !

Sambil menunggu dan melihat-lihat batjaan, Jono mendjadi lebih diam, dari biasanja, tangannja masih sadja merasa dingin. Kalau ada anak didalam kamar jang menangis, ia melihat ibunja.

Achirnja pintu dibuka: Giliranja Jono. Inilah waktunja mendjadi anak jang berani. Ia melangkah kedepan dan ..... "saja mau disuntik!" katanja. Dokter jang berpakaian putih itu tersenjum melihat keberanian dan mulai memegang alat2nja jang berkilau.

Tangan Jono jang dingin memegang tangan ibunja erat2, sebentar sadja ia mengaduh waktu djarum jang pandjang diletakkan diatas tangannja. Kemudian suntikannja ..... dan sungguh, sebentar sudah tak merasa apa2 lagi! Jono tertawa, lega sekali. Ibunja segera mengusap dua tetesan airmata jang tak dapat disembunjikan dipipinja.

Sudah tentu dokter dikasih tangan. Ia sungguh peramah. "Terimakasih, dokter!" Bangga ia berdjalan melewati kamar-tunggu dimana mereka tadi duduk, dan kepada siapa jang memperhatikannja, ia katakan : "Saja telah disuntik!".



TAMAN PENDIDIKAN ANAK2

PERTANJAAN :

Anak saja umur empat tahun, tiap malam tidak dapat tidur njenjak. Sering ia terbangun tengah tidur, mendjerit-djerit seperti ada sesuatu jang ditakuti. Badan seluruhnja mendjadi penuh dengan keringat. Apakah jang harus saja perbuat, supaja anak dapat tidur dengan tenang ?

Nj. S. SOENOKO
Kediri.

DJAWABAN :

Memang benar, jang menjebabkan anak Njonja tidak dapat njenjak itu adalah rasa takut. Usahakanlah untuk mengurangi rasa takutnja ini. Djangan sekali-kali kita bertjerita tentang hal2 jang mengerikan kepada anak. Misalnja tjerita tentang orang dipotong lehernja, ditjekek, bahwa didapur ada orang hitam jang tinggi besar, matanja tiga dsb. Maksud ibu bertjerita demikian itu kiranja supaja anak takut lalu mau lekas tidur.

Anak karena takutnja, badannja basah, keluar keringat, lalu tidur djuga, tetapi tjerita2 ibu jang mengerikan tadi meresap mendalam disanubarinja, menekan otak si anak dan dia mendjadi anak jang selalu dalam ketakutan.

Keliling atau lingkungan keluarga harus tenang, djanganlah Ibu suka membentak, berteriak, sebagai pendidik Ibu harus sabar.

Djika anak Njonja berteriak-teriak ketakutan tengah tidur, dekatilah ia, pangkulah dia dan nialakan lampu supaja terang. Katakan padanja, bahwa tak ada apa2 jang perlu ditakuti. Dalam ia masih merasa takut, berilah ia minum dan gantilah pakaiannja jang basah kena keringat itu, supaja bisa tidur lagi.

PERTANJAAN :

Anak saja semendjak ia duduk diklas enam S.R. sekarang ini dihinggapi „penjakit membatja". Djika ia sedang membatja lupa pada keadaan sekelilingnja, lupa pada peladjaran lain2nja, djika adik2nja mendekati di-bentak2 dan disakiti supaja mendjauhi. Jang saja tanjakan, suka membatja itu, baikkah atau tidak untuk anak2 ?

Nj. MUNANDAR
Bandung.

DJAWABAN :

Kebiasaan suka membatja itu adalah baik. Sebab dengan banjak membatja pengetahuannja bertambah. Tetapi kita djuga tidak boleh lupa melihat apa jang dibatjanja. Isi matjam2 batjaan itu ada jang baik untuk anak2, dan tak sedikit pula buku2 jang isinja dapat merusak moral dan sama sekali tidak boleh dibatja anak kita. Kewadjiban kita sebagai orangtua, ialah memeriksa buku2 batjaan anak kita ,dengan tjara jang bidjaksana, sehingga tidak mematikan kegemaran membatja anak kita, jang dasarnja baik.

PERTANJAAN :

Anak saja tahun ini genap 12 tahun umurnja. Mengapakah ia sekarang selalu menolak djika saja suruh membantu ini atau itu. Padahal waktu ketjilnja ia seorang anak jang radjin, menurut ..... tapi sekarang mendadak mendjadi nakal. Apakah jang harus saja perbuat ? Dipukulkah ?

Nj. M. ICHWAN
Djakarta.

DJAWABAN :

Dalam menghadapi dan mendidik anak, kita harus mengetahui apa jang sedang mempengaruhi djiwa anak pada umur sekian itu. Putra Njonja ini agaknja sekarang setelah berumur 12 tahun mengindjak masa „tjalon pemuda", jaitu umur 12 — 15 tahun, dimana anak melagak sebagai orang dewasa, ia segan dikatakan sebagai anak2. Rasa jang mempengaruhi anak umur sekian itu ialah rasa malu jang tidak pada tempatnja (valse schaamte). Biasanja pemuda-ketjil kita ini mulai senang merokok meniru gaja bapaknja, ingin memakai tjelana pandjang, dsb.

Djadi Ibu tidak perlu memukul dia, bila dia membangkang djika disuruh membantu pekerdjaan Ibu. Dengan tuntunan, pimpinan jang sabar, anak itu dengan sendirinja merasai sendiri bahwa membangkang djika diperintah Ibu itu adalah keliru. Umpamanja anak tidak mau disuruh beli garam ke warung sebelah. Sekali waktu sebaiknja anak diadjak bersama-sama ajahnja pergi ke warung membeli pisang umpamanja. Pulangnja sindirlah ia : „Wah, Nono sudah besar sih, tentu malu ja menentang (membawa) pisang, biarlah ajah sadja jang membawanja -" Ia sudah tentu akan mendjawab : „Ach tidak, Pak, Nono sadja jang membawa." Dengan djalan demikian, dua kali tiga kali, rasa malu jang tidak pada tempatnja itu akan di „bunuh" sendiri oleh tjalon pemuda kita.

Senjum Sepakat

MENU TANGGUN GBULAN

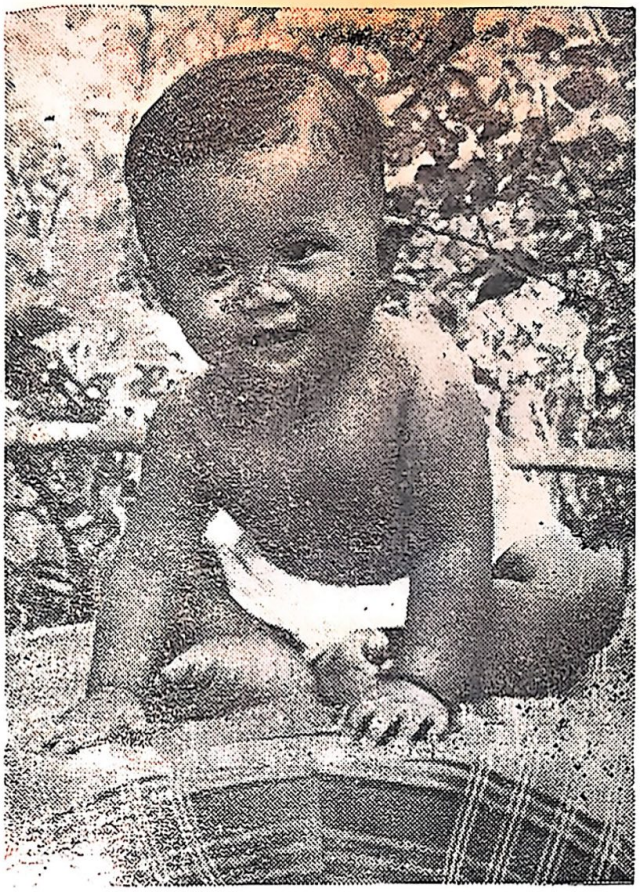
Bapak : „Wah apa Bu jang kita makan siang ini? Perutku lapar benar, di kantor Pak Kepala marah2. Saptu si, pikirannja sudah di Puntjak. Pekerdjaan masih numpuk."

Ibu : „Ah, seperti biasa. Apa lupa kalau ini tanggung bulan? Pendeknja hari ini ada masakan istimewa. Sajur badju dengan kripik kemedja, tambah ikan asin merk tjelana."

Bapak : „Haaaaa?' '

Ibu : „Ja, kita masih untung ada barter jang belum dilarang. Nggak ada risiko devisen sih. Kau tahu Pak, Uang belandja kapan sudah habis. Nah untung ada badju anakmu si Neng jang sudah terlalu ketjil, kemedjamu jang tidak berleher lagi dan tjelana pandjangmu jang robek belakang dan kedua dengkulnja. Itulah jang menghasilkan sajur, kripik dan ikan asin goreng."

Bapak : „Eh, eh, pintar benar kau Bu, berhak mendapat pudjian pada tgl. 22 Desember nanti.



Lindungilah aku terhadap sendjata2 nuklir !

MEMBELA PERDAMAIAN

BERARTI

MEMBELA HARIDEPANNJA

TAK ada kiranja seorang Ibu jang tidak menginginkan anaknja senantiasa riang gembira dan bahagia. Setiap Ibu tentu seringkali merenungkan haridepan anaknja, seringkali mengimpikan bahwa anaknja kelak pasti mendjadi "orang". Betapa banjak harapan^2 jang tersimpul dalam kata sederhana ini.

Untuk inilah Ibu dengan tak kenal lelah membanting tulang mengurus rumahtangga dan/atau mentjari nafkah. Untuk ini, Ibu seringkali tak mengedjapkan mata ber-malam^2 apabila menghadapi anak terbentang sakit, untuk ini Ibu atjapkali mengorbankan seribusatu kepentingan dirinja sendiri, agar dapat memenuhi kebutuhan^2 anaknja. Setiap Ibu pula tidak akan tinggal diam, bilamana anaknja dalam bahaja dan terantjam djiwanja.

Sifat^2 keibuan ini adalah universil, adalah sama diseluruh dunia. Oleh karena itu pula, maka disemua benua, kaum ibu dan wanita jang menjadari bahwa masih ada golongan^2 jang ingin mentjetuskan perang dunia baru, telah bangkit dan bersatu dalam gerakan untuk membela perdamaian dunia.

Selama beberapa tahun belakangan ini, suatu perdjuangan jang sengit telah berlangsung didunia kita antara jang membela perdamaian dan jang ingin melantjarkan perang. Kaum pengandjur perang jang haus akan pertjektjokan dan pertentangan antara rakjat^2 didunia, karena dari sinilah mereka hidup, telah dan masih terus meng-hambur^{2}kan sedjumlah besar uang rakjatnja untuk membuat sendjata^2 jang ganas, jang dalam sekedjap mata sadja dapat menghantjurkan satu kota dengan segala isinja.

Bom atom pertama jang didjatuhkan oleh Amerika Serikat diatas kota^2 Hiroshima dan Nagasaki di Djepang, telah meninggalkan bekas^2 mautnja, jang sampai kinipun masih njata. Tidakkah sampai sekarangpun kita masih mendengar tentang kematian^2 di Djepang, akibat radiasi atom dari letusan bom atom 14 tahun jang lalu?

Betapa berita^2 tentang akibatnja tidak mengerikan. Dengan sekaligus bom tsb. membunuh 247.000 manusia di Hiroshima. Korban^2 lain jang tak terbunuh seketika itu, mendapat luka^2, kulit muka dan lengan terbakar sedemikian rupa hingga mereka tidak dapat dikenal lagi. Pada sedjumlah wanita, bahkan motif kembang badjunja se-akan^2 di-tjap dan berbekas pada kulit punggungnja oleh suhu jang begitu tinggi jang ditimbulkan oleh bom tsb.

Terdapat anak^2 jang 8 tahun setelah letusan bom tsb, dengan se-konjong^2 menderita sakit anaemie (kekurangan darah merah), jang kemudian hanja dapat hidup terus selama beberapa hari dengan mendapat transfusi darah, tetapi achirnja menemui adjal seraja mengeluarkan banjak darah dari mulut dan hidung.

Sudahkah pengandjur^2 perang puas dengan hasil pembuatan sendjata^2 pembunuh massal itu? Tidak, mereka bahkan masih berusaha menjempurnakan daja membunuh dari sendjata^2 itu, dengan menggunakan bahan^2 jang lebih ganas dan mengerikan hasilnja, jalah apa jang kini dikenal dengan nama bom hidrogin dan sendjata^2 nuklir pada umumnja.

Sampai pada tahun jl. 1958 negara^2 besar jang memiliki sendjata^2 nuklir itu, jalah Amerika Serikat, Inggris dan Uni Sovjet, telah melakukan pertjobaan^2 bom^2 nuklirnja. Pembatja mungkin masih ingat bahwa pada tahun jang lalu Uni Sovjet setjara sepihak telah menghentikan pertjobaan^2 nuklir itu, dengan harapan agar diikuti oleh negara^2 besar lainnja. Sajang sekali bahwa hal ini tidak terdjadi, tetapi achirnja karena desakan^2 dari kekuatan^2 tjintadamai di berbagai dan banjak negeri terlaksana djuga Konperensi antara ketiga negara besar tsb. untuk mengachiri pertjobaan^2 bom nuklir, jalah konperensi jang sampai sekarang masih berdjalan terus di Djenewa — negeri Swiss.



Wanita² muda Djepang ini sedang bersembahjang dalam geredja di Hiroshima. Mereka telah kehilangan hak setiap wanita untuk melahirkan anak. Radiasi atom telah membuatnja menjadi steril.

BAGAIMANAKAH BAHAJA NUKLIR ITU ?

Sedjumlah besar sardjana² dari berbagai negeri telah melakukan penjelidikan tentang akibat² jang ditimbulkan oleh pertjobaan² bom nuklir maupun tentang bahaja²nja apabila suatu perang atom meletus.

Tidak kurang daripada seorang Profesor Amerika Serikat negeri jang paling banjak melakukan pertjobaan² nuklir itu telah sampai kepada hasil² penjelidikan jang tjukup mengerikan. Marilah kita ikuti sebagian dari kuliahnja jang diutjapkan pada Konperensi Dunia Menentang Bom A-H jang ke-1, jang diadakan di Hiroshima pada bulan Agustus tahun ini.

Antara lain ia mengatakan: "Setiap pemimpin nasional jang memberi perintah untuk mentjoba sebuah bom nuklir besar — tetapi saja harap perintah demikian tak lagi akan diberikan untuk selama-lamanja — harus menjadari bahwa dengan demikian ia menghukum 15.000 anak² untuk dilahirkan didunia ini dengan tjatjad² badaniah dan rochaniah jang besar, jang selandjutnja harus hidup dalam kesengsaraan dan penderitaan."

"Saja telah menjelidiki akibat² daripada carbon-14, jalah suatu zat radioaktif jang ditimbulkan oleh letusan bom nuklir, dan dapat merasuk kedalam tubuh manusia. Carbon-14 dapat bertahan lama diudara, rata² selama 8.000 tahun. Dengan demikian maka umatmanusia akan terus dirusak oleh zat radioaktif ini ber-abad².."

"Menurut perhitungan² saja djumlah anak² jang akan lahir dengan tjatjad fisik dan mental, sebagai akibat dari carbon-14 jang sudah ditimbulkan oleh pertjobaan² nuklir sampai kini, adalah 1.250.000."

Berdasarkan keterangan² dari penjelidikan² jang dilakukan atas korban² Hiroshima dan Nagasaki jang kini menderita leukemia, maka saja menaksir bahwa pertjobaan² nuklir jang sudah dilakukan sampai sekarang, akan mengakibatkan bahwa 140.000 orang jang kini masih hidup akan mati karena leukemia dan kanker pada tulang, dan kira² 1.000.000 orang akan mati dari bermatjam² penjakit kanker."

Sungguh tjukup mengerikan hasil² penjelidikan ilmijah kaum sardjana itu. Apakah kita kaum wanita akan tinggal diam dengan adanja antjaman pada djiwa umatmanusia terutama kepada anak² kita, kepada generasi² jang akan datang pendukung haridepan negara dan bangsa kita?

Pasti tidak! Karenanja sudah selajaknja kalau kita wanita Indonesia memberi sumbangan kita biarpun ketjil sadja, untuk mensukseskan Musjawarah Nasional Perdamaian, jang akan diadakan di Bandung pada bulan Djanuari th. 1960, jang telah mendapat doa restu pula dari PJM Presiden Sukarno, dan a.l. akan membitjarakan apa sumbangan Rakjat kita pada gerakan membela perdamaian, menentang perang nuklir, gerakan jang sudah meluas diseluruh dunia.

Massalah perdamaian memang sangat erat hubungannja dengan perdjuangan kita untuk menjempurnakan kemerdekaan nasional kita. Kita hanja dapat membangun dengan tenang dan damai, dan melangsungkan hidup kita sebagai suatu bangsa djika tidak ada antjaman² perang dunia baru, apabila tidak ada antjaman pada djiwa kita dan keturunan kita dari sendjata² pembunuh massal jang begitu mengerikan akibatnja.

SOKONG USUL PERLUTJUTAN SENDJATA JANG UMUM DAN TOTAL.

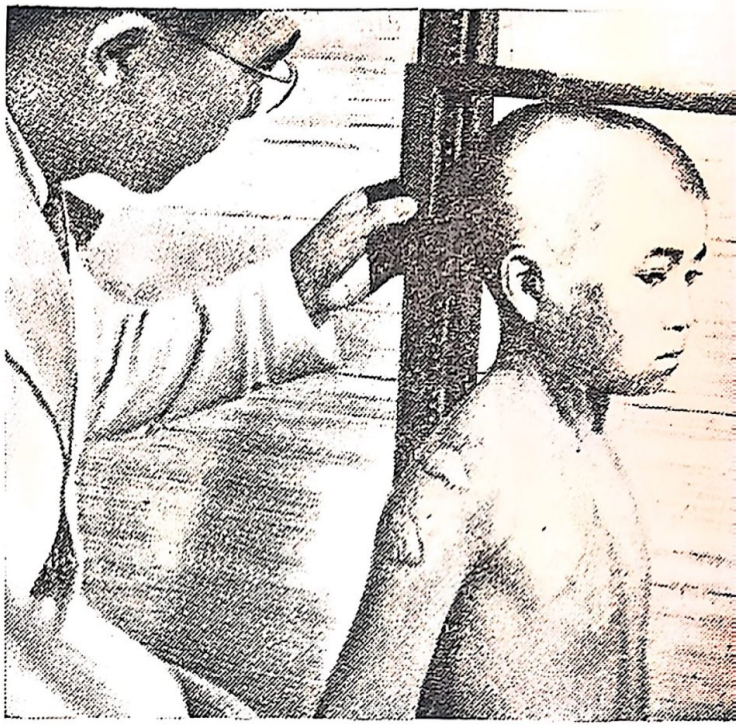
Bagaikan tjerah sinar matahari jang menembus awan² gelap menggumpal antjaman² perang nuklir, pada bulan September jbl. telah diadjukan sebuah usul oleh Perdana Menteri Uni Sovjet untuk mengadakan perlutjutan persendjatan jang umum dan total. Bahwasanja segenap umat manusia sudah haus akan kedjelasan dalam hal ini, dapat dilihat dari kenjataan bahwa usul jang diadjukan kehadapan Perserikatan Bangsa², telah diterima dengan suara bulat sebagai suatu masalah jang memerlukan pemetjahan selekas mungkin.

Wanita Indonesia tidak mau ketinggalan dalam menjatakan pendapatnja mengenai hal ini. Ibu Ratu Aminah Hidajat jang kiranja mewakili semua wanita Indonesia jang tjintadamai dan ingin bersahabat dengan semua bangsa didunia, telah mendatangi suatu Musjawarah Wanita Internasional Untuk Perlutjutan Persendjataan, jang diadakan pada tg. 11 Desember ini di Kongälv — Swedia.

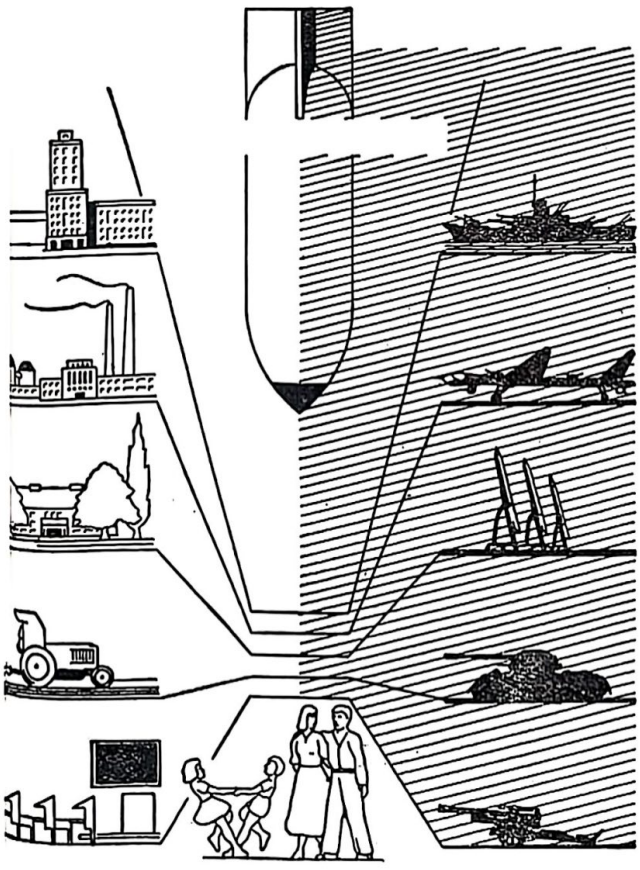
Pada banjak kesempatan sebelumnja, wanita Indonesia sudah menundjukkan tanggung djawabnja terhadap haridepan anak²nja dengan djalan pernjataan² membela perdamaian jang dikirim kepada pemerintah² negara² Besar maupun kepada PBB.

Komite Ibu Indonesia menentang Bom A-H pada bulan ini djuga telah mengirim sebuah surat terbuka kepada Sidang Madjelis Umum PBB untuk memperkuat resolusi negara² kelompok Asia Afrika jang meminta Perantjis membatalkan niatnja untuk melakukan pertjobaan nuklir digurun Sahara, sesuatu jang setjara nekad mau diteruskan dalam bulan Maret th. 1960.

Perdjuangan membela perdamaian masih harus terus dilakukan, dengan segenap kemampuan kita, dengan segenap kemauan-baik kita, demi keselamatan dan kebahagiaan turun-temurun kita.



Masih dapatkah ja mendjadidewasa ? Sampai dimanakah hidup mudanja dapat menahan radiasi atom jang tidak sadja telah meninggalkan bekas² pada kulitnja tetapi mungkin djuga sudah merasuk kedalam tubuhnja sebagaian akibat bom atom atas Hiroshima.



Profesor Juliot Curie almarhum jang pernah mendjabat Ketua Dewan Perdamaian Dunia telah menjatakan, bahwa kekajaan² alam dan djam kerdja jang digunakan dalam pembuatan sendjata² ganas menjebabkan adanja ketidak-seimbangan ekonomi jang besar. Apabila kekajaan² ini dan djamkerdja² ini diabdikan kepada ilmu dan lain² tudjuan² damai, keamanan materiil dari setiap manusia akan bisa ditingkatkan. Penjakit² berbahaja jang hingga kini belum teratasi, akan dapat dikurangi. Kelaparan atau kekurangan makan dapat dihilangkan. Gambar disebelah menundjukkan dengan djelas, betapa benarnja utjapan Profesor Juliot Curie almarhum.

- **Radioaktivitet jang sudah ditimbulkan hingga kini akan menjebabkan 140.000 orang mati dari leukemia dan kanker pada tulang serta kira² 1 djuta orang mati akibat ber-matjam² penjakit kanker.**
- **Setiap bom besar dapat mengakibatkan 15.000 anak² abnormal jang lahir.**
- **Carbon-14 jang sudah ditimbulkan oleh letusan² bom² nuklir, dapat mengakibatkan 1.250.000 anak mendjadi abnormal.**

Sekilas Lintas Tentang

BELINDJANGAN

(Hasanah Abdullah)

Foto Deppen



Pakaian tari

Mempeladjari dan menggali kekajaan peninggalan kebudajaan lama termasuk adat-istiadat jang hidup dikalangan Rakjat, menjisihkan dan meninggalkan segi²nja jang negatif dan jang tak tjotjok lagi dengan kemadjuan djaman, mengembangkan dan memupuk segi²nja jang positif adalah sangat perlu, bahkan merupakan suatu keharusan untuk membina kebudajaan nasional jang moderen dan madju.

Satu diantaranja sebagai suatu bahan jang hendak dipaparkan disini jalah tentang adat pergaulan budjang-gadis jang mendjadi tradisi penduduk Sumatera Selatan.

Di Sumatera Selatan berdiam banjak sukubangsa, jang besar² diantaranja jalah: Lampung, Komering, Ogan, Palembang, Musi, Semendo, Pasemah, Redjang, Bengkulu dan masih beberapa lagi.

Walaupun terbagi dalam banjak suku dan masih ter-bagi² pula dalam puak² jang lebih ketjil, jang dalam berbagai hal dan bahasa terdapat perbedaan² satu dan lainnja, namun didalam hal adat pergaulan budjang-gadis jang disebut „belindjangan" oleh orang² Ogan atau „mandjau" oleh orang² Lampung, pada pokoknja sama.

Diberbagai tempat pertemuan² budjang-gadis itu formilnja hanja diadakan sewaktu hari² pesta dan pertemuan² diluar hari² itu dilakukan setjara "sembunji²". Dibeberapa tempat lainnja pertemuan² itu selain diadakan pada hari² pesta, djuga diadakan pada hari² biasa, misalnja waktu musim panen, musim tanam padi dlsb. malahan terbuka dalam bentuk gotong-rojong bekerdja disawah berganti-ganti; dan orang² tua tak bersikap "memusuhi". Walaupun demikian tidaklah berarti pertemuan² itu bebas seperti pergaulan pemuda² kota, hilir-mudik bontjengan sepeda, berdua-dua nonton bioskop dlsb.nja. Pertemuan² itu dalam nada malu², berdjalan beramai-ramai sekelompok budjang dan sekelompok gadis bersama-sama; djika bertemu berdua djarak satu sama lain berdjauhan beberapa langkah, dan pembitjaraan dengan sindiran² dan pantun atau tukar menukar surat jang disusun dalam bentuk pantun pula. Bagi orang kota tentunja tjara ini dirasakan kaku dan tidak bebas.

Orang² tua biasanja tidak turut tjampur dan tidak langsung mengawasi pergaulan budjang-gadis ini. Tetapi tidak berarti pergaulan itu bebas tanpa batas dan liar, pergaulan mereka terpimpin dan mendapat pengawasan jang keras dari kalangan mereka sendiri. Dikalangan budjang terdapat ketua budjang, demikian djuga dikalangan gadis.

Biasanja orang² tua untuk menghilangkan kechawatiran atas keselamatan gadisnja, menjampaikan pesan² dan meminta kepada ketua budjang dan/atau budjang kepertjajaannja untuk mengamat-amati gadisnja itu.

Ketua budjang dan teman²nja jang dekat setjara naluri merasa bertanggung-djawab atas keselamatan kawan²nja, terutama para gadis sekampungnja. Mereka djuga mempunjai rasa tanggung-djawab jang besar atas nama baik dan kehormatan kampungnja.

Segi baik jang njata dari sistim pergaulan budjang-gadis itu antara lain jalah :

1) para pemuda dan pemudi itu mendapat kemungkinan untuk dengan bebas memilih teman hidupnja sendiri.
   Kawin paksa dan perkawinan anak² jang dalam masjarakat sekarang — terutama didesa² masih sering terdjadi disebabkan kesukaran ekonomi orang tua dan paksaan tuantanah²/orang² kaja hidung belang, dapat dibatasi dan/atau mendapat perlawanan dari pemuda pemudi jang sudah terbiasa dengan pergaulan sama muda, jang umumnja masing² pasti telah mempunjai pilihan sendiri²;

2) bila diberi arah dan dipimpin baik, dengan pergaulan budjang-gadis jang sudah mendjadi tradisi itu, kepada para pemuda pemudi bisa ditanamkan semangat gotong-rojong dan saling-bantu;
3) pengembangan kesenian Rakjat, pendidikan kearah rasa tanggung-djawab kepada sesama dan masjarakatnja pun mendapat tempat dan saluran jang baik.

Segi buruk jang bisa dibawa oleh pergaulan budjang-gadis itu antaranja jalah — terutama djika dikalangan mereka tak ada atau kurang terdapat pemuda² jang berpengalaman dan berpandangan luas, pergaulan hanja ditudjukan kepada soal² pertjintaan dan mentjari djodoh semata-mata, sehingga timbul persaingan memperebutkan pasangan, tidak djarang terdjadi perkelaian sampai bunuh-membunuh. Segi tidak baik lainnja jalah, djika tidak mendapat pengawasan dan terpimpin, tidak sedikit pemuda jang melalaikan pekerdjaan membantu orang tuanja disawah, sepandjang hari bersolek dan djual tampang, sampai² berani mentjuri uang atau padi orang tuanja agar bisa mentraktir teman² gadisnja.

Demikianlah sekilas lintas tentang pergaulan budjang-gadis atau belindjangan jang mendjadi tradisi pemuda pemudi Sumatera Selatan, terutama pemuda pemudi taninja.

Pastilah segi² baiknja itu bisa dikembalikan dan segi² buruknja bisa diatasi dan dibatasi, djika organisasi pemuda progresif jang ada bersedia menjingsingkan lengan badjunja memberi perhatian kepada soal ini. Kiranja akan lebih berhasil organisasi² pemuda itu mempersatukan dan meningkatkan taraf kebudajaan massa pemuda umumnja, djika mereka bisa memberikan pimpinan kepada pemuda tani jang luas itu dengan memperhatikan selera, kebiasaan² dan tradisi jang hidup dikalangan mereka.



Wanita Sumatra Selatan dengan berpakaian adat. Foto Deppen

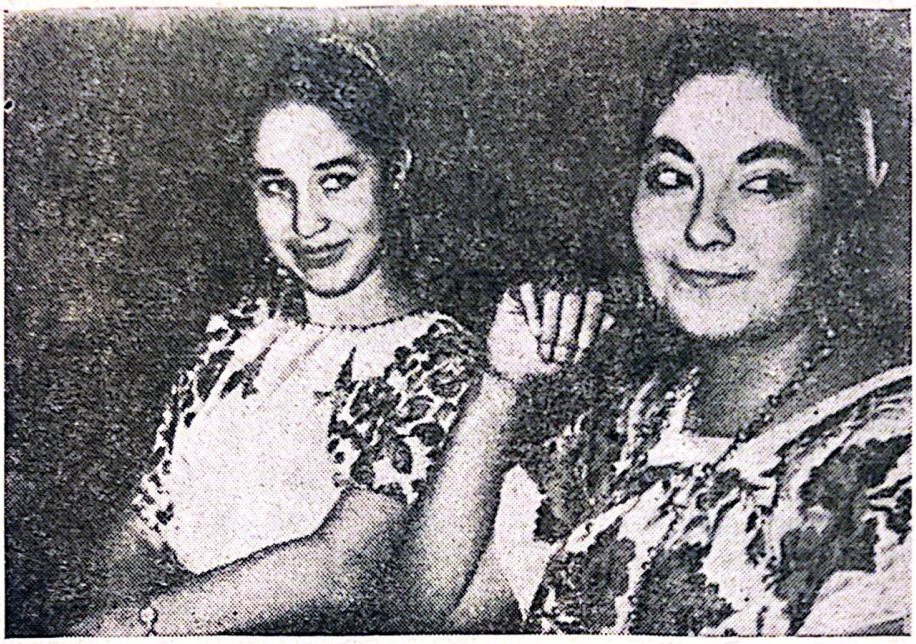


Alangkah indahnja pemandangan dipantai teluk Lampung

Foto Deppen

Wanita Amerika Latin Membela Kehidupan

(S. Djin)



Dengan senjum manisnja mahasiswa puteri Mexico ini memperkenalkan dirinja kepada pembatja

Anak2 petani Argentina ini masih banjak pula jang hidup melarat, tetapi para ibunjapun telah bangkit untuk memperdjuangkan kehidupan jang lebih baik baginja



Tidak hanja di negeri² Asia Afrika, tetapi nun djauh diseberang Lautan Teduh di-negeri² jang disebut Amerika Latin wanitanja ikut serta dalam kantjah gerak membela kehidupan meregut rantai ikatan modal jang mentjekam kekajaan negeri. Di Venezuela, Brazilia, Argentina, Uruguay, Paraguay dll mereka ta' ketinggalan bangkit bergerak mendjawab tantangan zaman untuk menentukan haridepan mereka sendiri. Beratus² tahun Amerika Latin pernah ter-bagi² mendjadi djadjahan Spanjol, Portugis, serta Inggris. Perkebunan2 kopi, kapas dan tambang2 Signor² Spanjol memerlukan tenaga banjak, penduduk asli bangsa Indian banjak telah terbunuh. Ta' segan budak² didatangkan dari Afrika, manusia berdagang manusia hilang rasakemanusiaan. Djeritan penulis wanita Pearl Buck dalam bukunja "Uncle Tom's cabin" (Gubug Paman Tom) melukiskan kekedjaman masa itu. Kini perbudakan telah dilarang tetapi kemiskinan dan kesengsaraan negeri² jang terhisap kekajaan mereka oleh modal monopoli masih menjolok. Rakjatnja mulai sedar dan bangkit, wanitanja pun ikut serta.

Pada bulan November 1959 wanita Amerika Latin mengadakan Kongresnja jang pertama di Santiago, ibukota Chili dengan slogan "Wanita Amerika Latin, marilah kita bersatu untuk membela kehidupan, pekerdjaan dan kebudajaan".

Atjara dalam kongres tersebut jalah :

1. untuk kepribadian wanita Amerika Latin sebagai ibu, pekerdja dan warganegara.
2. untuk kebahagiaan anak^2, hak^2 anak^2 untuk djaminan kesehatan, pendidikan, keselamatan dan keamanan.
3. untuk membela kehidupan generasi sekarang dan generasi jang akan datang dan untuk kedaulatan, kemadjuan dan kebudajaan rakjat^2 Amerika Latin.

Dalam keduapuluh negeri^2 Amerika Latin, berbagai organisasi wanita, diantara mereka jang tergabung dalam Gabungan Wanita Demokratis Sedunia, wanita^2 ahli ilmu serta seniwati^2, organisasi^2 buruh dan tani, mahasiswa dan pemuda, gerakan perdamaian dan badan^2 untuk pembelaan kedaulatan nasional mengambil bagian jang aktif didalam persiapan^2 Kongres.

Dalam seruan kepada wanita Amerika Latin diantaranja disebutkan Amerika Latin merupakan kesatuan geographi. Samudera^2 jang sama memetjah di-pantai^2 daerah jang mahaluas jang terbagi oleh pegunungan Andes jang mendjulang.

Rimba dan padang rumput tumbuh pada tanah jang subur jang mengandung kekajaan pertambangan jang melimpah, sumber^2 kehidupan dan kemadjuan. Sebagai pendjaga^2 keselamatan dan kemadjuan, rakjat^2 Amerika Latin dipersatukan dalam kehendak jang sama untuk menentukan nasib mereka sendiri,..... saudara^2 di Amerika Latin.

Marilah kita memperkuat persaudaraan serta saling pengertian kita. Kongres ini akan menambah kesadaran kita untuk memperdjuangkan hak^2 kita, untuk kebahagian anak^2, kedaulatan rakjat serta persahabatan dan perdamaian seluruh kemanusiaan."



Kongres Wanita Amerika Latin

Berbagai aktivitet wanita Amerika Latin bisa kita ikuti walaupun keadaan mereka berbeda^2.

Di Argentina wanita menentang kenaikan harga listrik oleh maskape^2 asing. Gerakan ini semakin meluas sehingga dibentuk suatu Pusat Koordinasi perlawanan pembajaran sewa listrik" Gabungan wanita Argentina ikut aktif dalam panitya ini jang meliputi kira^2 6 djuta penduduk. Disamping itu djuga diadakan tuntutan soal pendidikan, serta jang penting untuk kebebasan^2 demokratis.

Wanita^2 di Chili pun ta' ketinggalan, mereka menuntut persamaan upah bagi buruh wanita dalam industri dan pertanian, serta djaminan^2 bagi buruh wanita umpamanja diadakannja penitipan baji, poliklinik dll. Wanita di Columbia memadjukan petisi ke Parlemen untuk meminta agar Pemerintah Columbia mengeluarkan pernjataan menentang pertjobaan^2 thermonuklir.

Di Cuba sedjak terdjadi perubahan^2 dalam pemerintahan jang baru lalu Konferensi wanita Cuba telah diadakan pada bulan April tg. 10 sampai tg. 12 dihadliri oleh 546 wakil^2 dari keenam provinsi di Cuba.

Organisasi "Gabungan Wanita Revolusioner" telah berdjuang dibawah tanah pada zaman fasis Batista di Cuba dan sekarang mendjadi organisasi wanita jang kuat.

Di Mexico, Uruguay dan Venezuela gerakan^2 wanitanja pun sangat aktif membela hak^2 wanita dan untuk kebahagiaan anak^2. Demikian apt gerak telah menjala dihati wanita^2 dibenua Amerika Selatan ini sebagaimana telah menghangat dalam djiwa wanita^2 di Asia Afrika.

PENGUMUMAN REDAKSI :

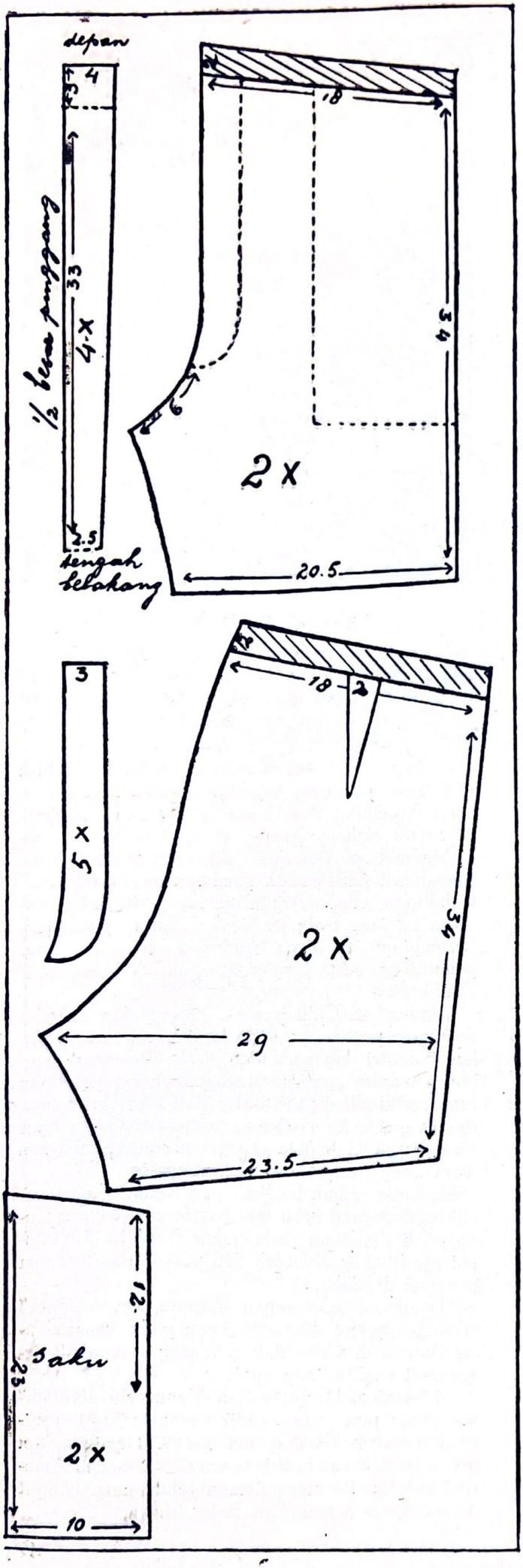
Berhubung dengan beberapa kesulitan tehnis, jang sampai kini belum sepenuhnja teratasi, maka penerbitan Api Kartini nomer2 belakangan ini sangat terlambat adanja.

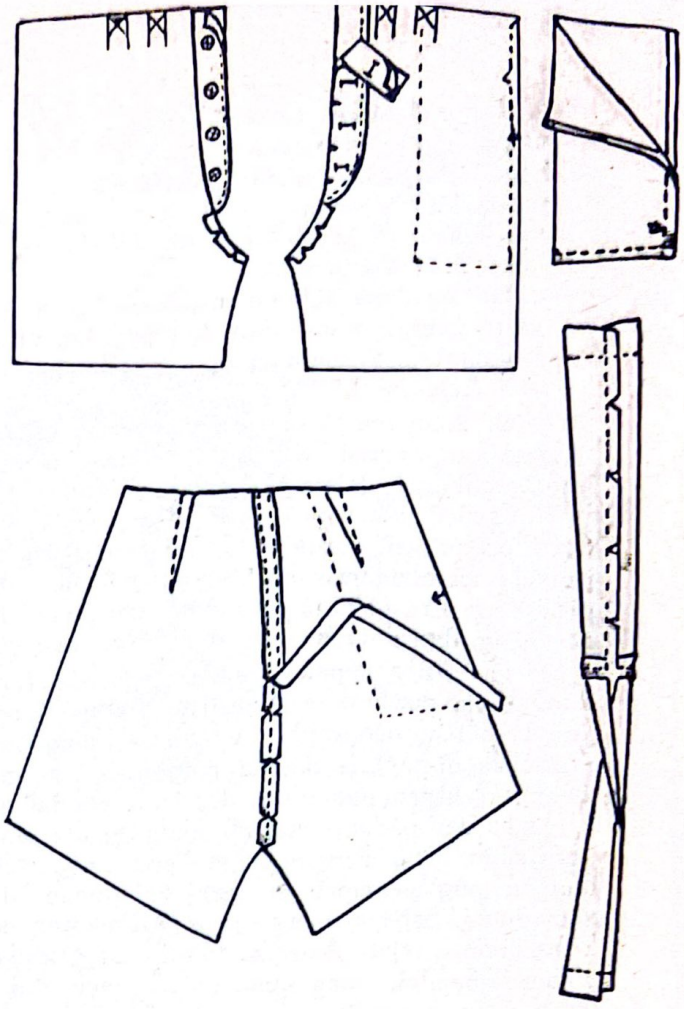
Kepada para langganan dan pembatja jang budiman, kami minta dimaafkan.

PENGUMUMAN ADMINISTRASI :

Untuk melantjarkan administrasi Api Kartini, maka sekali lagi kami hendak meminta perhatian para langganan dan pembatja terhadap hal2 jang berikut :

1. Pengiriman uang langganan hendaknja langsung kepada alamat administrasi sebagai berikut : Adm. A.K. d/a Jajasan Pembaruan Kotakpos 2522 — Djakarta. Wesel2 hendaknja djangan djalamatkan kepada Redaksi Api Kartini atau Jajasan Melati.
2. Dalam hal surat-menjurat dengan administrasi Api Kartini hendaknja dipakai alamat tersebut diatas itu dan untuk para langganan hendaknja menjebutnomer langganan djuga.
3. Para langganan diminta djangan merobah *nama* dan *alamat*nja didalam hal surat-menjurat dengan administrasi sehingga mendjadi tidak sama dengan nama dan alamat pada formulir pendaftaran sebagai langganan.





Membuat tjelana Putera

(Sutarni).

Tjelana ini dapat dipakai oleh anak jang berumur antara 10 — 13 tahun.

Pola digambarkan setengahnja dari bumbung depan, setengah dari bumbung belakang, saku split dan bannja. Tanda setrip serong pada pinggang (2 cm) itu supaja dipotong, sebab nanti akan diganti dengan ban jang dipasangkan. Untuk pinggang belakang ukurlah seperempat besarnja pinggang, ditambah 2 cm buat kupnad dan bagian depan ambillah seperempatnja dan sisanja didiadikan beberapa plooi. (Tanda silang)

Sekarang guntinglah buat split lima potong ialah : jang dua untuk dipasang menondjol dan jang tiga potong lainnja dipasang menempel begini : sepotong didjahit pada tjelana dan dua potong didjahit merangkap dan dipasang diatasnja lalu buatlah beberapa „trens" pada tiap2 antara lobang kantjing (mata itik). (Lihat gambar).

Untuk bagian2 jang ta' terlihat boleh menggantinja dengan kain putih biasa supaja split ta' terlalu tebal. Setelah selesai membuat split, djahitlah sekarang bagian kruisnadnja dan seterusnja bagian belakang, lalu bukalah djahitan itu dan didjahit dengan tangan atau mesin, boleh djuga ditutup dengan bis mulai dari muka batas split terus kebelakang, begitu djuga pada djahitan bumbung2 kaki. Sebelum memasang bannja djahitlah dulu sakunja dan achirnja pasanglah bannja. Boleh pakai kain keras didalamnja (voering).

Begitulah tjontoh sederhana bagaimana membuat tjelana putera.

Mendjelang Hari Natal dan Tahun Baru



Mendjelang hari besar Tahun Baru maka disini kami sadjikan suatu resep berupa minuman jang biasanja ta' dapat ketinggalan untuk dihidangkan pada hari besar seperti Tahun Baru atau Lebaran Karena minuman seperti anggur pada waktu sekarang sangat tinggi harganja jang hampir ta' dapat terbeli oleh kita, dan disamping minuman kita masih hendak menjadjikan kuwe2, maka kami persilahkan saudara2 mentjoba membikin minuman dari ketan hitam (tape) jang rasanja djuga tjukup enak dan segar, jg hampir menjamai wyn bikinan luar negeri.

MINUMAN KETAN HITAM

Ambillah ketan hitam 1 kg dan 3 bidji ragi. Setelah diedang mateng maka ketannja didingin kan di baskom pantji. Sesudahnja diberi ragi ditutup rapat dengan daun pisang dan disimpan selama 3 atau 4 hari lamanja sehingga mendjadi tape.

Ambil 2 kg gula direbus dengan air 10 gelas. Djika air gula sudah mendidih disaring dan djikalau sudah dingin dituangkan pelahan2 di tempat tape tadi, dibiarkan merendam sampai 1 atau 2 hari.

Djangan lupa tempatnja harus ditutup lagi jang rapat. Seterusnja airnja dapat dipisahkan dari ketan hitamnja, disaring dan diberi bumbu keningar (manis djangan) dan tjengkeh kira2 10 bidji. Minuman ini kita simpan dibotol2 jang bersih dengan ditutup prop gabus jang rapat, sebab djikalau kurang rapat menutupnja prop dapat terlepas. Kita simpan botol2 ini selama beberapa dengan gelas ketjil, jang rasanja tidak djauh berbeda dengan anggur bikinan luar negeri.

Gula2 (Borstplaat)

Bahan :

¾ gula pasir, (½ liter air.)
sepuhan atau gintju berwarna2 hidjau, merah, tjoklat.
essence frambozen, panili, amandel.

Gula dimasak dengan air sampai kental, diberi gintju dan essence. Gula ini mesti terus diaduk2, pinggir pantji dibasah2i, supaja djangan banjak melekat.

Tjobakan meneteskan air gula itu pada marmer atau piring email. Marmer diberi mentega, demikian djuga tjetakan dan dituangkan air gula kental itu kedalam tjetakan. Setelah dingin dan keras borstplaat dikeluarkan dari tjetakannja.



TAART BUAH2AN (FRUITCOCKTAIL)

Bahan :

6 telor, 250 gula
250 mentega, 200 gram terigu
Fruitcocktail (buah2an dalam kaleng)

Gula dan mentega dikotjok sampai naik.6 kuning telor di kotjok sendiri, dan ditjampur djadi satu. Lalu tepungnja dimasukkan, kemudian buah2an jang telah diiris2 lebih dulu. Selandjutnja dipanggang dengan menggunakan tempat (vorm) bundar atau persegi pandjang.

SUS KEDJU DENGAN RAGOUT

Bladerdeeg :

10 bidji telor kuning, 500 gram terigu, 250 gram gemuk sapi (korstvet)

Ragu ajam (ragout) :

2 sendok teh garam, 2 sendok makan mentega
Ikan daging/ajam tjintjang
mritja, garam, pala tjengkeh

Susjes :

75 gram mentega, 150 gram tepung terigu, garam 200 gram air, 5 a 6 telor.

Bladerdeeg setelah selesai dibikin, ditjetak bundar2, tengah2nja diberi lobang dan diisi dengan susbeslag, atasnja kemudian diberi parudan kedju jang sebelumnja disemir dulu dengan kuning telor, lalu diepan.

Kalau sudah masak diisi ragout ajam.

BERITA DARI SANA SINI

Pada tg. 11, 12 dan 13 Desember di Kungalv (Swedia) diadakan sidang Permusjawaratan Wanita untuk Perlutjutan Persendjataan jang membitjarakan masalah :

1. Keadaan sekarang jang berhubungan dengan perlutjutan persendjataan.
2. Kerusakan^2 jang ditimbulkan oleh sendjata^2 atom dan pertjobaan^2 nuklir.
3. Antjaman sendjata^2 modern atas kemanusiaan.
4. Perspektif^2 tetap perlutjutan persendjataan terbuka bagi kemanusiaan.

Indonesia diwakili oleh Nj.A.Hidajat jang mendapat undangan untuk menghadliri sidang tsb.

★

Panitia Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional di Djakarta pada tg. 24 dan 25 Desember ini mengadakan tjeramah dikalangan wanita tani menerangkan soal peringatan setengah abad dan dititikberatkan lebih memperkenalkan perdjuangan wanita Indonesia terutama kembalinja Irian Barat kewilajah RI.

Ketjuali tjeramah^2, pada tg. 19 dan 20 Desember ini menjelenggarakan bazar digedung Balai Pradjurit Djl. Dr. Wahidin.

★

DPP Gerwani telah mengadakan rapatkerdja dengan DPD^2 Gerwani Djawa Tengah, Djawa Timur, Djawa Barat, Djakarta Raya dan Sumatra Selatan pada tg. 21 — 22 November.

Ketjuali membahas dan mendiskusikan s^{o}al^2 organisasi dan pendidikan, telah menjimpulkan beberapa masalah seperti pentingnja untuk mempeladjari Manifesto Politik Presiden, Menghadapi Seminar Taman Kanak^2 Melati, Menghadapi Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional dan sidang Biro GWDS jang akan berlangsung di Djakarta pada bulan Djanuari 1960.

★

Pada bulan November telah datang di Djakarta 2 orang wanita anggota Senat Amerika .Mereka didjamu oleh anggota^2 Parlemen RI.

Gerakan Ibu Menentang Bom A-H di Indonesia mengirimkan surat terbuka kepada PBB jang menjatakan kechawatirannja jang mendalam setelah adanja keterangan^2 dari para ahli bahwa kedjatuhan radioaktif sebagai akibat dari peledakan bom Perantjis itu, akan dapat meliputi daerah jang sangat luas dan bahan (plutonium) jang dipergunakan sebagai bahan jang dapat petjah dalam bom tsb, mengeluarkan djauh lebih banjak bagian^2 radioaktif daripada uranium-235 pada saat peledakan.

Selain itu sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli dinas Meteorol^{o}gi militer Nato, kedjatuhan^2 radioaktif bom atom Perantjis tsb dapat meliputi banjak negeri terutama di Afrika Utara demikian djuga Spanjol, bagian Selatan dan Tengah dari Italia, Junani, Jugoslavia, Albania, Malta dan sebagian dari Turki.

Ketjemasan jang beralasan tsb, mendjadi agak reda setelah Gerakan Ibu mendengar tentang resolusi jang telah diambil oleh sidang Madjelis Umum PBB jang mengandjurkan agar supaja Perantjis membatalkan maksudnja untuk meledakkan bom atom tsb. Gerakan Ibu Menentang Bom A-H di Indonesia mengharap supaja dengan sekuattenaga mentjegah tindakan Perantjis tsb jang ternjata tetap nekad akan laksanakan rentjananja.

Djawaban Redaksi

Sdr. I.N.Suprapti
Djakarta.

Redaksi telah menerima kiriman sdr. untuk tg. 22 Desember. Oleh karena terlambat kami terima, maka terpaksa tak dapat kami muat. Untuk gantinja mengharap sudi apalah kiranja sdr. membuat tulisan mengenai kisah penghidupan pegawai wanita. Terimakasih.

Sdr. Nj.Mudjiatun
Djatinegara

Redaksi telah menerima tulisan sdr. dan kini masih dalam pertimbangan redaksi. Hendaknja sdr. berusaha membuat lainnja jang tidak terlalu pandjang. Terimakasih.

Sdr. Brammastko Soepio
Malang

Kiriman vignet^2 sdr. telah sampai dimedja redaksi. Terimakasih atas perhatian sdr. untuk menjemarakkan Api Kartini.

Wawantjara

dengan

Pengasuh Lembaran Wanita RRI

Nj. Nurjati Sudharnoto.

I. Bagaimana pendapat Sdr. tt. soal kembali kekebudajaan nasional sebagaimana diandjurkan oleh Presiden ?

Adalah sewadjarnja Presiden kita mengandjurkan itu, dan adalah kewadjiban kita untuk melaksanakannja dengan tegas dan sungguh^2. Sebab adalah keliru djika dalam menjelesaikan revolusi kita dengan semangat '45, kita semata-mata hanja berdjoang dibidang politik, ekonomi dan sosial, tetapi tidak mengikut-sertakan soal kebudajaan. Soal kebudajaan mentjakup soal djiwa, watak dan semangat kita; ringkasnja: soal kebudajaan adalah soal kepribadian kita. Sebagaimana halnja seorang Ibu mendidik dan mengasuh anaknja, pertama-tama sang Ibu memperhatikan dan berdaja-upaja, agar anaknja mempunjai djiwa jang luhur, mengenal rasa kasih sajang dan tjinta sesama manusia, dan bukannja djiwa kasar jang mementingkan diri sendiri; watak jang djudjur, dan bukannja watak pengetjut; semangat jang kuat, tidak lekas berputus asa, kaja akan akal dan budi-daja, dan bukannja semangat jang lemah. (Presiden kita menamakan: semangat témpé) Oleh karena itu, djika masalah kebudajaan dilalaikan, maka mudahlah akan timbulnja ekses^2 jang buruk dibidang seni, pendidikan dan moral, faktor^2 jang langsung menentukan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian kita, lebih^2 dimana kini pengaruh kebudajaan asing jang buruk banjak masuk dinegeri kita. Maka djika hal^2 ini tidak tjepat di 'luruskan', maka tindakan^2 kita dibidang lainnja (politik, ekonomi, sosial) bisa keliru, karena tidak tepat, atau karena tidak didukung oleh djiwa dan semangat jang kuat.

II. Dalam hubungan dengan siaran RRI umumnja dan Lembaran Wanita chususnja, apakah jang telah diusahakan dalam lapangan itu ?

Kami jang bekerdja pada Djawatan RRI, sebenarnja tidaklah begitu 'kaget' dengan adanja andjuran Presiden itu. Memang telah mendjadi dasar siaran RRI, agar atjara^2 jang dihidangkan bisa memberi penerangan kepada rakjat dan stimulans dalam usaha^2 pembangunan negara kita, termasuk kegiatan^2 dilapangan kebudajaan Maka sudah barang tentu, djika siaran Lembaran Wanita harus menjadjikan atjara^2 jang demikian, sekalipun terbatas dalam masalah^2 kewanitaan. Umpamanja: kita harus banjak mengemukakan akan kebudajaan kita sendiri jang sudah tinggi, dimana didalamnja banjak terkandung unsur^2 pendidikan, tradisi, kesenian jang positif, tetapi pada masa pendjadjahan sudah banjak dilupakan. Pahlawan^2 wanita kita seperti Tjut Nja Din, Kartini dll, dan hasil2 karja dilapangan kebudajaan oleh wanita^2 kita, wadjib kita perkenalkan kepada masjarakat se-luas^{2}nja dan waktu kini djuga kesilap oleh pandangan^2-hidup asing jang tak sesuai dengan kepribadian bangsa kita.

Dalam hal ini tentunja kami tak boleh berpandangan sempit. Kebudajaan asing jang memang mengandung unsur^2 baik dan berguna, kami perkenalkan djuga. Tetapi sekalipun ada sebuah karangan atau gubahan musik dari bangsa kita jang tidak baik, tentunja harus disisihkan. Djika saudara mengikuti siaran^2 Lembaran Wanita pada tiap Sabtu (djam 13.00) atau Rabu (djam 21.00), dan saudara perhatikan siaran^2 jang kami hidangkan itu adalah lagu^2 jang memang digemari oleh kaum wanita pendengar dari siaran Lembaran Wanita. Lagu^2 Barat banjak berupa klasik ringan, atau djika populer kebanjakan jang segar, dan djelas irama melodinja, Tjiptaan^2 Beethoven. Johann Strauss. Chopin dll. tidak djarang mendjadi kegemaran para pendengar siaran kami. Dari sini bisa diambil kesimpulan, bahwa selera para wanita kita tidaklah begitu kearah "musik-hot".

(Bersambung kehal. 38)

BABU MINAH

Oleh : S. Djin.

Minah memang "babu" dengan segala arti-kerdjanja. Gadis hitam kuat jang menolong "kerepotan" keluarga Husni. Pada hakekatnja segala kerdja dalam rumah tangga itu terpikul pada pundaknja bersama koki Mak Idjah. Sedari matahari terbit sampai djauh malam panggilan "Minah..... ambilkan ini" "Pergilah sebentar ketoko sebelah" hampir² tak ada hentinja kadang² menjentakkannja dari tidur njenjak. Tiada djam kerdja baginja..... Namun hampir menggigil ngeri ia mengingat masa ia didesa dikedjar gerombolan jang membakar dan mengambil ajahnja dimalam hari. Sedang ibunja jang sakit djantung tak lama kemudian meninggalkan Minah, dengan segala kehantjuran hatinja. Ia tak mau ingat masa itu. Ia mau mentjoba hidup diibu-Kota, kedua tangannja masih muda. Ia masih bisa mentjutji setumpuk pakaian. Ia harus kerdja kalau ia tak mau mati kelaparan atau tersungkur di-lorong² gelap ibukota. Minah tahu bahwa banjak teman²-nja sekampung jang mula² tertarik kepada sinar kemilau kota achirnja hangus terbakar dalam api malam jang dingin dan gelap.....

Baginja..... Minah, ia mentjintai kerdja, itu adalah kebutuhan, sebagian luapan kekuatan mudanja. Ia tak mengerti bagaimana Nj. Husni bisa diam berdjam-djam ber-malas² dikorsipandjang, sedang minum sadja Minah pula jang harus mengambilnja. Ia masih agak menghargai Tuan Husni jang selalu sibuk mengurus dagangan. Hasannah puteri satu²nja keluarga Husni sebaja dengan Minah, tetapi betapa besar perbedaan kedua gadis itu. Hasannah dalam usia jang muda telah berpuas-puas dalam pesta² dansa gemerlapan, picnic² hamburan uang. Terlampau banjak kesenangan muda direguknja sehingga dalam usia semuda itu ia mendjadi bosan. Apa jang diinginkan dan bisa diperoleh dengan uang didapatnja dengan mudah sadja, namun kini tak ada jang bisa memuaskannja lagi. Sesungguhnja ia sendiri tak djelas apa jang diingininja bagaikan sampan rapuh dihanjut-empaskan gelombang kekiri kekanan tak berkemudi.

Berdjam-djam Hasannah bisa bersolek dimuka tjermin dan Minah pula jang hilir mudik menolongnja. Tak djarang Hasannah meronta-ronta ta' puas ditengah gaun² sutera gemerlapan "Minah..... ah, aku tak mempunjai badju lagi untuk pesta itu..... Tak bisa aku datang dalam gaun itu-itu sadja. Mengapa kulitku tak sebersih Ida..... ah Minah..... kau untung tak perlu memikirkan pesta². Sesungguhnja apa jang kaufikirkan, Minah!?"

Minah tersenjum, bagaimana ia bisa menerangkan kepada gadis seperti Hasannah tentang apa jang bergedjolak dalam hatinja. Iapun manusia muda bukan kuda beban atau robot-mesin kerdja. Mata gadisnja membelai keindahan sutera, kamar Hasannah seolah-olah taman impian hati gadisnja. Ia tak mengerti mengapa Hasannah bosan dan mual dan Nj. Husni sering menggerutu menjebut dirinja "malang" dan mudah marah karena soal jang ketjil-ketjil. Sekilat terkilas dalam kepala Minah mengapa didunia ada Hasannah² jang bisa mendapat segala dengan mudah dan ada Minah² jang hidupnja untuk kerdja semata. Iapun menginginkan kehidupan jang lebih indah, tetapi adakah bagainja hari depan? Kalau tenaganja tak lagi mudah dan tangannja gemetar tua, apa akan djadinja? Sampaikah ia akan mengemis didjalan sebagai Mak Indun, jang telah tua lemah serta tak bersanak saudara. Minah ngeri memikirkannja..... tidak! Sedjauh itu ia tak mau membajangkan, selama ia masih kuat dan muda. Aneh ..... ia bisa tersenjum kasihan kepada Hasannah, gadis kaja duniawi jang hampir terbasah dalam deras airmata kekesalan karena tak ada "badju baru untuk pesta".

Ia, Minah masih sempat merasakan kesegaran udara pagi bila ia melangkah ringan kepasar. Pendjual rokok disudut djalan selalu menegurnja dengan kegirangan. Bang Amat pendjual rokok itu memang tak berharta tetapi kegirangan hidup tiasa memantjar dari seluruh mukanja jang mentjerminkan kedjudjuran. Pedagang² dipagi hari sering mengerumuni Bang Amat, bila ia dengan pelahan dan keras membatja koran. Minah pernah bertanja dan didjawabnja, bahwa itu koran jang membela rakjat. Dilihatnja Bang Amat mengangguk-angguk ber seri dan orang² sekelilingnja penuh persetudjuan mendengarkan uraian² Bang Amat jang sering disela gelak djenaka. Apa jang mereka batja, sehingga membawa kegembiraan pada mereka itu "Nanti ... kalau aku mempunjai anak, akan kukirim ia kesekolah dan ia akan sepandai Bang Amat, dan ia akan banjak mengerti. Ia tak akan kuperbolehkan bosan seperti Hasannah..... o... alangkah senangnja bila aku sendiri bisa membatja". Suatu kebetulan menolong Minah memenuhi keinginan jang lama terpendam. Atas nasihat Dokter Njonja Husni beristirahat dipegunungan. Minah tak mengerti mengapa Njonja Husni bertambah lelah tampaknja, padahal ia tak pernah bekerdja. Atau mungkin karena itulah badannja tak pernah digerakkan dan ia bertambah lemah? Adik Tuan Husni berpandangan madju, japun anggauta organisasi wanita jang menghendaki kemadjuan kaumnja.

Minah jang haus akan pengetahuan dipeladjarinja huruf dan ia pun ikut gembira melihat sinar kegirangan jang mengkilat dalam mata Minah, ketika ia untuk pertama kali dalam hidup bisa membatja sebuah kalimat. Betapa terima

kasih Minah pada bu Gurunja jang menjingkapkan dunia jang baru untuknja. Minah sangat radjin walaupun teman² babu lainnja mengedjeknja : apa guna ia bersusah pajah mengenal huruf, ia akan mendjadi babu sepandjang hidupnja!!!

Ia hanja mengatubkan bibir dan tak lagi bertjeritera tentang kemadjuannja dengan beladjar ditengah malam atau dipagi buta. Ia bertekad keras untuk mengerti apa jang menjebabkan Bang Amat dan teman²nja girang dalam membatja koran setiap pagi. Betapa heran Bang Amat, ketika diketahuinja Minah sudah tak lagi buta huruf. Kini bertambah pertanjaan bersimpang siur dalam dada Minah. Ia ingin mengerti apa arti Merah Putih itu dipasang pada hari² tertentu. Hasannah terkedjut ketika pada waktu senggang Minah bertanja, apa itu Hari Pahlawan dan siapa itu Ibu Kartini. Tak banjak ia memikir tentang soal² itu, fikirannja hanja melingkar melingkungi diri sendiri.

„Minah..... kau djangan banjak memikir, kau bekerdja sadja!" Tetapi Minah tak puas. Ia telah kehilangan ajah ibu, dilihatnja rumah² dibakar gerombolan. Ia ingin tahu banjak mengapa demikian. Ia tak mengerti mengapa Hasannah begitu atjuh-tak atjuh, padahal seribu buku bisa dibeli. Betapa ingin ia, Minah, mereguk arti huruf² berdjadjar disurat kabar jang membuka dunia luas tiada batas baginja.

Pernah Bang Amat berkata "Kau djangan putus asa, Minah. Dunia akan madju. Tak selama hidup kau akan djadi babu jang diperas!"

Betulkah ada harapan baginja ? Bukan impian semata ?

Pernah dimuka pasar barisan pemuda berderap dengan membawa pandji-pandji, dibelakangnja barisan kaum buruh berdjadjar rapi dengan badju birunja. Bang Amat girang berseru "Tu dia Minah, lihatlah, betapa gagah barisan kita" "Barisan kita???" Minah berdebar hatinja, boleh kah ia menjebut mereka itu barisan "kita". Bukankah ia tersisih, ataukah ada jang memperhatikan nasibnja? Benarkah ada beribu manusia jang tak dikenalnja tak melupakannja dan menginginkan hari jang lebih baik untuk semua orang, djuga untuknja, Minah. Benarkah tak banjak wanita sematjam Hasannah jang menggerutu bosan terhadap hidup atau seperti Tuan Husni jang terlalu sibuk mengumpulkan uang sehingga tak memperhatikan sekitar ?

Untuk pertama kali dalam hidup mudanja babu Minah merasa kaja walaupun ia tak berharta, walaupun ia harus bekerdja sehari semalam. Ia mempunjai harapan hari depan, dan tak seorangpun bisa mentjuri kekajaan hatinja. Ia akan beladjar lebih radjin dan bertanja kepada siapa sadja jang mau mendjawab kehausannja. Betapa hidup menarik perhatian dan berisi, bila api harapan menghangat rasa. Ia pertjaja suatu kali ia akan bisa membatja dan mengerti koran jang biasa dibatja Bang Amat dengan kawan²nja. Ia pertjaja dengan kepertjajaan mudanja, bahwa keadaan akan madju, ia tak lagi tjemas menghadapi hidup .....

(Sambungan hal. 21)

III. Apakah peranan wanita dalam mengembangkan kebudajaan nasional tsb. ?

Dalam hal ini, terutama dilapangan pendidikan peranan wanita amat penting. Ingat sadja masalah "cross-boys", umpamanja. Djuga gedjala² jang timbul dikalangan sementara wanita/kaum Ibu sendiri jang suka berlomba dalam tjara berpakaian, tapi tampak pula makin tjenderung mendjadi "pameran kekajaan" atau "pameran tinggi-nja harga pakaian jang dikenakan", djustru dimasa harga kebutuhan dapur se-hari² dewasa ini makin membubung, dan pada waktu anak² kita kini belum terurus baik kebutuhannja. (sekolah ku/rang, taman² untuk bermain, film kanak², tempat² hiburan).

Kita harus mendidik anak² kita agar mereka banjak mengenal dan tahu terhadap kebudajaan kita sendiri. Sedjarah perdjoangan bangsa kita, sedjarah pahlawan² kita, besarnja dan kekajaan tanah-air kita, harus disadari oleh mereka. Jang penting lagi adalah keinsjafan, bahwa merekalah jang bertanggung-djawab terhadap hari-kemudian negara kita; dan untuk mendjadi manusia jang berguna bagi nusa dan bangsanja tidak tjukup dengan kepandaian sadja, tetapi harus disertai budi jang luhur dan moral jang tinggi.

Sudah barang tentu, bahwa para wanita jang giat dilapangan pendidikan (kebudajaan), tidak hanja harus aktif dan serius, tetapi harus berani djuga untuk mendjadi tjontoh sendiri bagi jang dididik.

SIAPA MENJUSUI

Dibawah ini kami muat tulisan2 pendek dari beberapa pembatja, jang dimaksudkan sebagai anecdote, sebagai sesuatu jang kiranja dapat menimbulkan „tertawa ketjil" kepada para pembatja lainnja.

Redaksi menjambut hangat kiriman2 ini dan mengadjak para pembatja lainnja untuk ber-lomba2 mengirim sumbangannja jang serupa itu.

Lukiskanlah sesuatu jang dilihat disekitar kehidupan se hari2 saudara dengan dibubuhi humor sedikit. Kepada setiap pengirim akan dikirim 1 eksemplar nomer bukti Api Kartini.

Termasuk Gerakan Sandang-Pangan

Di Djawa Tengah oleh kaum ibu pot2 bunganja sudah mulai ditanami dengan tanaman jang ketjuali memberikan pandangan jang menarik, djuga ada hasilnja jang merupakan usaha memperbanjak bahan makanan, misalnja dengan menanam tjabe, tomat dll. Karena usaha ini belum pula menambah keperluan zat protein, maka alangkah baiknja, djika aquarium2 (tempat ikan padjangan) kita dirubah mendjadi „tambak2" ketjil, diisi dengan ikan gabus, lele dan djika perlu dengan radjungan atau kepiting.

Sungguh tidak akan kalah dengan ikan padjangan jang ada sekarang. Bahkan pada malam hari, apalagi djika kebetulan mendapat „giliran gelap", radjungan dan kepiting pasti dapat menggantikan bola lampu jang menjala didalam air. (kedua binatang tsb. mengandung fosfor). Nah, kaum ibu boleh tjoba deh.

Membina Kebudajaan Nasional

Kini sedang ramai-ramainja orang memikirkan definisi kebudajaan Nasional jang chas Indonesia. Dalam seni tari, seni musik, seni suara, djuga seni pakaian. Satu hal jang menarik jalah, usaha kearah mempopulerkan batik kita, sehingga kain batik merupakan bahan baru untuk mode jang terbaru. Dalam usaha populerisasi ini ternjata ada muntjul blouse model baru, jang terbuat dari bahan batik dengan motif ikat kepala. Tjotjok benar djika diberi nama "blouse model blangkon". Dalam keadaan lebih madju, dimana pemuda2 kita sudah djarang memakai "blangkon" ketjuali djika ada perkawinan atau kawin sendiri, maka mode blouse jang terbaru itu benar2 merupakan „penggalian" pusaka2 kebudajaan asli kita. Kaum ibu, bersiap-siaplah dengan memikirkan hadiah untuk remadja kita pada Lebaran nanti. Tinggal pesan jang „modang", „gadung Melati", „Bjur" atau „wulung". Dan djika untuk maksud tsb. tak ada uang, tjobalah ke rumah „Pakde" atau „Eyang". Mungkin masih ada „blangkon" jang sudah mendekati „pensiun"nja.

Buto Idjo Tertangkap

Berita tersiar, dikota D. orang telah dapat menangkap seorang buto idjo jang baru2 ini telah menelan berpuluh kwintal tembakau. Menurut tjeritanja, buto idjo itu matanja segede bedug, perutnja gendut bukan main. dan sekarang buto idjo itu terantai dikantor polisi dikota D.

Orang2 pada berdjun nonton.

Apa jg terdjadi ? Berita itu tidak salah djuga.

Seorang koruptor tembakau tertangkap dan ditahan dikantor polisi. Tepat djuga djulukan buto idjo itu.

PENGURUS JAJASAN MELATI

Mengutjapkan selamat berkenaan dengan

Hari Natal dan Tahun Baru 1960

Semoga Tahun datang akan membawa kebahagiaan jang lebih besar bagi kita dan anak-anak kita.

DPP GERWANI

Menjampaikan

Selamat Hari Natal

kepada semua pembatja jang beragama KRISTEN dan

Selamat Tahun Baru

kepada semua Wanita Indonesia

Marilah kita perkuat kerdja sama dan persatuan kita untuk kehidupan jang lebih baik dan bahagia dari keluarga kita, untuk menjempurnakan kemerdekaan nasional kita dan untuk perdamaian dunia jang abadi.

POLIKLINIK MELATI

Diselenggarakan

Jajasan Melati

Tiap hari dibuka dari djam 17.00 — 18.00

ketjuali hari Saptu, Minggu dan

Hari2 Besar lainnja

di Matraman Raya 51

Djakarta Raya

Dibawah asuhan Dr. Aditopo

Berlangganlah

„WANITA SEDUNIA"

Madjalah bulanan diterbitkan dalam bahasa: Arab, Inggeris, Perantjis, Djerman, Rusia dan Spanjol oleh Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Berlin.
Saudara bisa mentjatatkan diri sebagai langganan pada N.V. RAKJAT, Pintu Besar 93 Djakarta.

Langganan setahun

Argentina	60 peso	Irak	300 fel
Australia	12 shilling	Italia	200 lira
Belgia	72 frank	Djepang	480 yen
Bolivia	2 dolar A.S.	Jordania	300 fel
Brasilia	100 cruceiro	Libanon	3 pound
Kanada	1 dolar	Luxemburg	72 frank
Chili	000 peso	Mexico	2 dolar AS
Kuba	2 peso	Portugal	50 escudo
Tjekoslowakia	24 kroon	Mesir	30 piaster
Perantjis	700 frank	Siria	3 pound
Rep. Dem. Djerman	12 mark	Sudan	30 piaster
Rep. Fed. Djerman	12 mark	Swedia	8 kroon
Inggeris	10 shilling	Urugay	6 peso
Nederland	4,50 florin	A.S.	2 dolar
India	3,50 rupee	URSS	24 rubel
Indonesia	24 rupiah	Venezuela	10 bolivar

Izin Peperda Djakarta Raja 8 April 1959 No. SI/277/PPDSIDR/X-1959

YALE